

**PEMIKIRAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
KH. SOFWAN MANAF DAN IMPLEMENTASINYA DI PONDOK
PESANTREN DARUNNAJAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



NIDA AULIA NURFADILLAH

NIM: 2021056

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH

JAKARTA

2024 M/1446 H

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Darunnajah Jakarta seluruhnya adalah merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian ditemukan seluruh atau Sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan-peraturan perundangan yang berlaku.

Yang Membuat Pernyataan



Nida Aulia Nurfadillah

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “**Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif K.H Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pesantren Darunnajah**” telah diujikan dalam Sidang Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada hari Rabu, 07 Agustus 2024 dan dinyatakan LULUS. Kepada yang bersangkutan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jakarta, 07 Agustus 2024

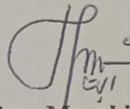
Panitia Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,



Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D

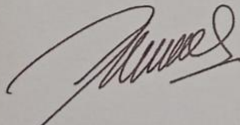


Ibnu Muzakir, M.Pd

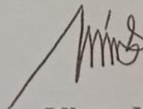
Anggota Penguji,

Penguji I

Penguji II



Abuzar Al-Ghifari, Lc. M.A



Idham, M.Pd

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia menjalankan ajaran-ajarannya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta. Dengan judul skripsi “Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH. Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pondok Pesantren Darunnajah”.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun berkat kerja keras, doa, perjuangan, kesungguhan hati, bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan kepada penulis baik pada masa perkuliahan maupun pada masa penyusunan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Sofwan Manaf., M.Si Selaku Pimpinan Pesantren Darunnajah sekaligus presiden Universitas Darunnajah.
2. Bapak KH. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs Selaku Pimpinan Pesantren Darunnajah sekaligus presiden Universitas Darunnajah.

3. Bapak Dr. Much Hasan Darojat Selaku Rektor Universitas Darunnajah sekaligus pembimbing skripsi satu saya.
4. Ibu Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah
5. Bapak Idham, M.Pd Selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah
6. Bapak KH. Busthomi Ibrohim, M.Ag., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi dua.
7. Seluruh jajaran Dosen Universitas Darunnajah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, sekaligus membina selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua yang saya sayangi ayah Adv. Dadan Herdiana, S.H., M.H., CRA dan Mama Siti Nurbara, serta adik-adik yang telah senantiasa mendo'akan, memberikan materil dan imateril, mensupport kegiatan selama kuliah sampai pada saat ini.
9. Seluruh teman-teman Mahasiswa Angkatan 2020 yang selalu memberikan doa, nasehat, kritik, motivasi, serta membantu dalam menuntut ilmu dikampus tercinta.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati bahwa Allahlah yang maha sempurna, Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, 13 Agustus 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nida', with a long horizontal stroke extending to the right.

Nida Aulia Nurfadillah

ABSTRAK

NIDA AULIA NURFADILLAH, 2021056, *Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif K.H Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pesantren Darunnajah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, xi+135 halaman.*

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemikiran manajemen pendidikan Islam dari sudut pandang KH. Sofwan Manaf, M.Si, seorang kiai dan pendidik Islam yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan Islam. Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran manajemen pendidikan Islam yang di pemikiran oleh KH. Sofwan Manaf dan pelaksanaannya di Pondok Pesantren Darunnajah. Kajian tersebut penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang pemikiran manajemen pendidikan Islam dan implikasinya bagi lembaga pendidikan. Hal ini juga berkontribusi terhadap pengembangan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk individu dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan tinjauan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemikiran manajemen pendidikan Islam ala kiai Sofwan Manaf menekankan pentingnya pertumbuhan spiritual, pengembangan karakter, dan prestasi akademik. Ia percaya bahwa pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan harus bertujuan untuk mengembangkan individu yang berkomitmen untuk melayani kemanusiaan dan memajukan keadilan sosial. Studi ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum dan pedagogi pendidikan. Hal ini menekankan perlunya pendidik menyadari perannya dalam membentuk generasi penerus dan memberikan siswa pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang manajemen pendidikan Islam dan signifikansinya dalam membentuk individu dan masyarakat. Laporan ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum dan pedagogi pendidikan.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Manajemen, KH. Sofwan Manaf, Pondok Pesantren Darunnajah*

NIDA AULIA NURFADILLA, 2021056, Islamic Education Management Thought from K.H Sofwan Manaf's Perspective and Its Implementation at Darunnajah Islamic Boarding School, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Religion, xi+135 pages.

This study aims to explore the concept of Islamic education management from the perspective of KH. Sofwan Manaf, M.Si, an Islamic scholar and educator who has made significant contributions to the field of Islamic education. The study examines the concept of Islamic education management as conceptualized by KH. Sofwan Manaf and its implementation at Pondok Pesantren Darunnajah. The study is significant because it provides an in-depth understanding of the concept of Islamic education management and its implications for educational institutions. It also contributes to the development of a more comprehensive understanding of Islamic education and its role in shaping individuals and society. The study uses a qualitative research approach and employs data collection methods such as interviews, observations, and documentation review. The data was analyzed using content analysis and thematic analysis techniques. The findings of the study reveal that KH. Sofwan Manaf's concept of Islamic education management emphasizes the importance of spiritual growth, character development, and academic achievement. He believes that education should be based on the principles of Islam and should aim to develop individuals who are committed to serving humanity and promoting social justice. The study also highlights the importance of integrating Islamic values and principles into educational curricula and pedagogy. It emphasizes the need for educators to be aware of their role in shaping the next generation and to provide students with a holistic education that includes spiritual, intellectual, and social aspects. Overall, this study contributes to our understanding of Islamic education management and its significance in shaping individuals and society. It also highlights the importance of integrating Islamic values and principles into educational curricula and pedagogy.

Keywords: *Islamic education, management, KH. Sofwan Manaf, Pondok Pesantren Darunnajah*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Tinjauan Manajemen Pendidikan.....	11
1. Pengertian Manajemen Pendidikan	11
2. Tujuan Manajemen Pendidikan.....	14
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	15
B. Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.....	16
1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam	16

2.	Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam	19
3.	Tujuan Manajemen Pendidikan Islam	21
C.	Kajian Teori Manajemen Pendidikan	24
D.	Biografi KH. Sofwan Manaf	32
E.	Hasil Penelitian Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
B.	Metode Penelitian	37
C.	Fokus Penelitian	37
D.	Teknik Pengumpulan Data	38
E.	Teknik Analisa Data	38
F.	Data dan Sumber Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN		41
A.	Deskripsi Pesantren Darunnajah	41
1.	Profil Pesantren Darunnajah	41
1.	Visi Misi dan Motto Pesantren Darunnajah	42
2.	Pola Dasar Pendidikan Darunnajah	43
3.	Struktur Yayasan Darunnajah	44
B.	Temuan Penelitian	46
1.	Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH Sofwan Manaf	46

2. Penerapan Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam
Perspektif KH Sofwan Manaf di Pondok Pesantren Darunnajah

53

C. Pembahasan Temuan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
CATATAN LAPANGAN	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan adalah proses transfer pengetahuan dan nilai kepada orang atau siswa. Pendidikan bertujuan untuk menyempurnakan kecerdasan-kecerdasan manusia yang secara potensi telah diberikan oleh Allah SWT. Dengan mendapatkan pendidikan, sesungguhnya hal tersebut ialah usaha dalam membantu manusia untuk menjadi manusia seutuhnya. Ada dua kata yang penting dalam kalimat tersebut, pertama “membantu” dan kedua “manusia”. Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia.

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam rumusan formal dan operasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Oleh sebab itu pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap

¹ Akhmad Sudrajat, ‘Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003’, *Diakses Di [Http://Akhmadsudrajat Wordpress. Com/2010/12/04/Definisi-Pendidikan-Definisi-Pendidikan-Menurut-Uu-No-20-Tahun-2003-Tentang-Sisdiknas/Pada](http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/Definisi-Pendidikan-Definisi-Pendidikan-Menurut-Uu-No-20-Tahun-2003-Tentang-Sisdiknas/Pada) Tanggal, 12 (2010).*

manusia terlebih umat Islam agar dapat mencapai derajat *al-insan al-kamil* (manusia paripurna) sebagaimana yang telah Allah SWT tetapkan di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat menempati tempat yang paling tinggi di dunia. Karena itu pendidikan memiliki peran yang penting dan signifikan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang paripurna *al-insan al-kamil* baik secara rohani maupun jasmani. Dengan pendidikan manusia mampu memaksimalkan segala macam potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT didalam dirinya. Potensi-potensi manusia itu mencakup potensi positif dan negatif, dalam hal potensi positif, Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna, kesempurnaanya itu terletak pada aspek jasadiyah dan ruhaniah. Hal tersebut dengan jelas Allah terangkan di dalam Al-Qur'an surat At- Tin ayat 1 – 4:

² (Q.S. Ali Imran [3]: 110)

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ. وَطُورِ سَيْنِينَ. وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ. لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ

فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ^ط.

Demi buah Tin dan buah Zaitun, demi gunung sinai, dan demi negeri Mekkah yang aman ini, Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.³

Berkaitan dengan aspek jasadiyah, Allah telah menciptakan berbagai perangkat yang dengannya manusia akan mampu menjalankan berbagai aktivitas, sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat jasadiyah itu berfungsi sebagai daya dukung terhadap aspek ruhaniah. Di mana akal yang merupakan potensi dari ruhaniah adalah hal yang istimewa yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang membuatnya berbeda dengan makhluk lain selain manusia, dan dengan akal itulah manusia mampu menyerap segala macam pengetahuan yang dengannya pula segala macam potensi dapat direalisasikan. Dengannya pula apa-apa yang belum diketahui oleh manusia dapat dipelajari dan menjadikan manusia menjadi makhluk yang sempurna dengan adanya akal. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴

³ (Q.S. At- Tin [95]: 1-4)

⁴ (Q.S. An-Nahl [16]: 78)

Tentunya kebutuhan akan ilmu pendidikan sekarang ini merupakan sebuah kebutuhan primer bagi setiap manusia. Ilmu pendidikan sendiri berisi tentang seperangkat informasi atau teori yang mengemukakan suatu pemikiran pendidikan yang terorganisir dalam sebuah struktur dan terdiri dari prinsip-prinsip, sehingga membentuk suatu desain pendidikan dan dapat diterapkan dalam bentuk fenomena praktis.⁵ Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan pertama yang harus diraih oleh manusia. Manusia merupakan makhluk hidup yang dijadikan khalifah di muka bumi oleh Allah swt, yang bertujuan untuk mamakmurkan kehidupan di dunia. Ia dianugerahkan akal dan pikiran untuk melaksanakan tugas tersebut.

Murthadha Muthahari berpendapat merenungkan manusia tidaklah semata-mata karena al-Qur'an memerintahkan kita sebagaimana ayat di atas tetapi ia merenungkan manusia untuk mencerahkannya, menyadarkannya, dan membawa hidup dalam sistem Ilahiah yang luhur.⁶

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah telah mewajibkan warga negaranya

⁵ Lilis Wati, 'Penerapan Konsep Metodologi Pendidikan Pada Peserta Didik', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8.1 (2021), 75–88. h. 3

⁶ Sulhatul Habibah, 'RELEVANSI MANUSIA MULTIDIMENSI MURTHADHA MUTHAHHARI BAGI PENDIDIKAN ISLAM', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 152–69., h. 34

untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu.⁷ Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan ada bedanya dengan manusia yang lampau yang sangat tertinggal, baik kualitas kehidupan maupun proses-proses perancangan masa depannya. Tanpa adanya pendidikan yang dirasakan oleh manusia, maka tidak ada informasi yang tersampaikan dan yang disampaikan yang membuat manusia memiliki data baru dalam hidupnya untuk dapat menciptakan hal yang belum pernah ada, atau sekalipun sudah pernah ada maka hal tersebut perlu untuk di kembangkan.

Bahkan, secara ekstrem dapat dikatakan bahwa maju mundur atau baik buruknya peradaban suatu bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakatnya. Misi pendidikan pada dasarnya adalah upaya memenuhi berbagai tuntutan kualitas generasi bangsa, yakni tuntutan budaya, tuntutan sosial, dan tuntutan perkembangan anak agar terhindar dari keadaan masyarakat yang berada dalam kejumudan.⁸

Dan bila kita berbicara tentang pendidikan Islam, zaman sekarang sangat kita butuhkan pendidikan akhlak yang baik dan kepemimpinan. Kurikulum agama yang zaman sekarang mungkin banyak orang yang tidak mengetahui bahkan lupa mengenai hukum-hukum dalam agama. Maka tentu kita akan bertemu dan menjumpai tokoh-tokoh yang berkecimpung di dalamnya. Diantara tokoh pendidikan Islam yang juga besar kontribusinya dalam Pondok Pesantren Darunnajah adalah KH. Sofwan Manaf. Tokoh yang satu ini memiliki tempat yang baik dalam

⁷ KEMENDIKBUD "Pendidikan." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023,

⁸ Muhammad Yusuf Kurniawan, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun' (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

dunia pendidikan Islam. Pemikirannya selalu menjadi bahan rujukan di kalangan Pesantren-pesantren modern. Karena besarnya kontribusi dalam dunia pendidikan, pemikirannya tidak hanya di konsumsi oleh keluarga Pesantren Darunajah dan santri-santrinya saja tetapi juga banyak guru serta pesantren non-Darunnajah yang menjadikannya sebagai rujukan dalam penelitian yang mereka kembangkan.

Kalaulah kita ambil KH Hasyim Asy'ari sebagai tokoh yang sama-sama memiliki pemikiran manajemen pendidikan islam yang sudah meluas. Ada beberapa persamaan dan perbedaan Pemikiran manajemen dengan KH Sofwan Manaf. kedua tokoh ini sama-sama mengembangkan pesantren dengan pemikiran kurikulum keagamaan dengan tradisi belajar konvensional, dan mengembangkan akhlak dan adab dalam jiwa santrinya. Hanya saja KH Hasyim Asy'ari ini memiliki pendidikan yang mempertahankan tradisi pada pengajaran kitab-kitab klasik. Keunikan KH. Hasyim Asy'ari dengan pesantrennya, dengan tradisi belajar-mengajar tradisional yang bersifat konvensional akan menghadapi realitas kemodernan yang menuntut segala macam bentuk perubahan, akan mampu menimbulkan gejolak yang bila tidak segera di atasi akan mengancam eksistensi pendidikan tradisional itu sendiri.

Keunikan atau keunggulan pemikiran manajemen pendidikan islam menurut KH. Sofwan Manaf sendiri dengan tradisi belajar-mengajar modern dan mendidik santri-santrinya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengembangkan bakat yang mereka miliki secara luas. Adapun mengajarkan serta mempraktikan kepada santri-santrinya dalam pendidikan islam yang diajarkan Allah dan Rasulnya.

Selain itu, kiai Sofwan juga menerapkan pendidikan santri agar bisa menguasai 2 bahasa yaitu bahasa inggris dan arab. Dua bahasa

tersebut menjadi bekal para santri supaya siap menghadapi masa depan berkeliling dunia dan menjadi kunci kesuksesan masa depan nya kelak.

Melihat betapa pentingnya pemikiran yang di tawarkan oleh Kiai Sofwan Manaf terhadap pendidikan, sangat disayangkan bila pemikiran tersebut tidak sampai kepada kita hari ini terlebih kepada para pegiat di dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini penulis juga mencoba merefleksikan kembali pemikiran yang ditawarkan Kiai Sofwan Manaf dengan pembahasan yang lebih detil dari yang hampir serupa. Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka penulis selanjutnya akan memfokuskan kajian terhadap penelitian yang dinilai perlu dan sebagai amanah untuk terus mengkaji keilmuan para Kiai terutama dalam bidang pendidikan Islam, dengan mengangkat judul tentang **“Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH. Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pondok Pesantren Darunnajah”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator- indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini hanya berfokus pada Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH. Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pesantren Darunnajah.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH. Sofwan Manaf?
2. Bagaimana penerapan Pemikiran manajemen pendidikan Islam KH. Sofwan Manaf di Pondok Pesantren Darunnajah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran dan juga memberikan gambaran kepada masyarakat luas tentang Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH. Sofwan Manaf.
2. Mendeskripsikan penerapan Pemikiran Manajemen pendidikan islam KH. Sofwan Manaf terhadap pendidikan modern atau pesantren.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik
Sebagai barometer keberhasilan KH. Sofwan Manaf dalam mencapai kegemilangan pemikiran dalam menerapkan sebuah pemikiran manajemen pendidikan.
2. Bagi Peserta Didik
Diharapkan mampu lebih memahami dimensi peserta didik sebagai elemen penting dalam proses pendidikan.
3. Bagi Penulis
Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan Islam serta memberikan kontribusi bagi siapapun yang mengkaji manajemen pendidikan Islam perspektif KH. Sofwan Manaf.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan rencana penelitian penulisan skripsi ini yang berjudul “**Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH. Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pondok Pesantren Darunnajah**” disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima Bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan manajemen pendidikan seperti pengertian pendidikan, pengertian pendidikan islam, pengertian manajemen pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam, metode pendidikan islam, kajian teori manajemen pendidikan, biografi kiai Sofwan dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan seperti tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, narasumber, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian serta pembahasan mengenai profil pesantren Darunnajah, Sejarah singkat pesantren dan pembahasan penelitian

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terkait dengan pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif KH. Sofwan

Manaf dan penerapannya di pesantren Darunnajah. Sebagai pelengkap, peneliti juga mencantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata *manajemen* berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut dalam kamus besar bahasa Inggris *manajemen* berarti direksi, pimpinan. *Under new manajemen* dibawah pimpinan baru, tata pimpinan, pengelolaan.⁹

Menurut para ahli definisi manajemen sebagai berikut:

- a. The Liang Gie mendefinisikan manajemen pendidikan adalah proses penyelenggaraan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Sutisna mendefinisikan manajemen pendidikan adalah sebuah proses yang melibatkan personil untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan.
- c. Marry Parker Follet dalam Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan dari orang lain, definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan,

⁹ Syarhani Syarhani, 'Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022), 2007–17. h.30

sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

- e. Horol Koontz dan Cyril O'Donnel mendefinisikan manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. G.R Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.
- f. James A.F Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- g. Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee mendefinisikan manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Dijelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu adalah strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melakukan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- h. Sedarmayanti Apu Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun gagasan pokok yang dapat dipahami dari beberapa pendapat pakar di atas tentang definisi manajemen disebutkan sebagai ilmu, karena meliputi hal sebagai berikut:

- a. Prinsip dan konsep manajemen dapat dipelajari.
- b. Pembuatan kebijakan dapat didekati dengan kaidah-kaidah ilmiah

- c. Objek dan sarana manajemen adalah elemen-elemen yang bersifat materi
- d. Dalam penerapannya, manajemen membutuhkan ilmu lain seperti ekonomi, statistik, akuntansi, matematika.

Dan manajemen sebagai seni meliputi:

- a. Manajemen dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer
- b. Manajemen dipengaruhi dan didukung naluri, perasaan, dan intelektual.
- c. Manajemen dipengaruhi dan didukung oleh kekuatan pribadi yang kreatif.

Manajemen berfungsi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dalam batasan-batasan kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi. Tujuan dan kebijaksanaan pada tingkat manajemen bersifat departemental atau sektoral.

Secara umum tujuan manajemen itu mendapatkan laba (bagi organisasi perusahaan) dan pengabdian sosial bagi (pemerintah). Manajemen dan administrasi memiliki kesamaan esensi yaitu tata cara perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan organisasi. Bila administrasi sering digunakan dalam konteks kenegaraan maka manajemen lebih sering untuk lingkup perusahaan. Akan tetapi Dalton E. Mc. Farland menyatakan bahwa administrasi ditujukan kepada penentuan tujuan utama dan kebijakan yang dibuat, sedangkan manajemen lebih ditujukan kepada pelaksanaan kegiatan dengan maksud mencapai tujuan dan pelaksanaan kebijakan yang telah diputuskan.¹⁰

¹⁰ Dalton E McFarland, '*Field of Dreams: Perspectives on the Teaching of Management*', in *Management Laureates* (Routledge, 2018), h.82.

Manajemen dijelaskan oleh Prof. Dr. Sedarmayanti Apu, M.Pd. memiliki fungsi antara lain:

- a. *Forecasting*
- b. *Planning* termasuk (*budgeting*)
- c. *Organizing*
- d. *Staffing (assembling resources)*
- e. *Directing (commanding)*
- f. *Leading*
- g. *Coordinating*
- h. *Motivating*
- i. *Controlling*
- j. *Reporting*¹¹

Jadi secara garis besarnya konsep dasar manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap organisasi dari pemberdayaan, pemanfaatan, juga penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Tujuan Manajemen Pendidikan

Sudah berkali-kali disinggung dalam sub judul sebelumnya bahwa dilakukannya manajemen pendidikan itu adalah untuk tercapainya tujuan. Lalu apa tujuan-tujuan tersebut? Tujuan manajemen pendidikan adalah terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel, meningkatnya citra

¹¹ Sedarmayanti, S., & Rahadian, N. (2018). *Hubungan budaya kerja dan lingkungan kerja terhadap peningkatan kinerja pegawai pada lembaga pendidikan tinggi*. Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi, 15(1), h.63-77.

positif pendidikan, teratasinya mutu pendidikan karena masalah mutu di sebabkan oleh manajemennya.

Selain itu, tujuannya yakni terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif sehingga akan dihasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan juga pendidik. Tidak hanya itu, tujuan ini juga meliputi identifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam perencanaan. Jadi segala sesuatu yang sifatnya demikian juga akan diidentifikasi dengan dilakukannya manajemen pendidikan.¹²

Tujuan lainnya yaitu terciptanya peserta didik yang aktif dalam pengembangan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dengan demikian, anak tersebut akan bermanfaat di masyarakat, bangsa, dan negara. Maka, manajemen pendidikan penting untuk dilaksanakan.

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup manajemen pendidikan terbagi menjadi 4 hal, yaitu ruang lingkup menurut wilayah kerja, ruang lingkup menurut objek garapan, ruang lingkup menurut fungsi atau urutan kegiatannya dan menurut pelaksana. Untuk ruang lingkup pertama meliputi manajemen pendidikan suruh negara, manajemen pendidikan satu provinsi, satu kabupaten/ kota, unit kerja dan manajemen kelas.

¹² Hermawansyah, H. (2021). Manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis digitalisasi di era COVID-19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, h. 27-46.

Manajemen kelas ini adalah inti dari sebuah manajemen pendidikan tersebut, karena di dalam kelas proses pengajaran berlangsung.¹³

Ruang lingkup menurut objek garapan meliputi; manajemen siswa, personil sekolah, kurikulum, sarana/ material, anggaran, ketata laksanaan, humas dan komunikasi pendidikan. Sedangkan ruang lingkup menurut fungsi / urutan kegiatan atau yang disebut juga manajemen administrasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan evaluasi.

B. Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus*, yang berarti tangan; dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris; dalam bentuk kata kerja *to manage*, dalam bentuk kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dengan arti pengelolaan¹⁴.

Adapun kata “pendidikan” sering dikaitkan dengan kata “pengajaran” yang dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah wa ta’lim*. Sedangkan

¹³ Christian, A. A., Purnami, A. S., & Mulyono, R. (2024). Manajemen mutu terpadu pada Lembaga pendidikan sebagai bidang garap manajemen pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, h. 14-26.

¹⁴ Rais, Wendi. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah." *ECONOS Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 10.1 (2019): h. 55-73.

“pendidikan Islam” dalam bahasa Arab disebut *Tarbiyah Islamiyah*. Secara umum, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim¹⁵.

Manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.¹⁶

Sedangkan Pendidikan islam dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik., sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.¹⁷

Pengertian pendidikan tersebut di atas masih bersifat umum. Adapun pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁸

Istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran,

¹⁵ Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)." Jurnal ilmiah didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran 19.1 (2019): h. 34-49.

¹⁶ KH. Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2008), h. 1

¹⁷ H. Muzayin Arifin, *filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. 1, Jakarta: Bina Aksara, 2017), h.13

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. Ke-4: Bandung; Remaja Rosda Karya, 2016), h. 32

sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

Pengertian pendidikan secara istilah sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹⁹.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut beberapa ahli antara lain:

1. Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin²⁰.
2. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam²¹.
3. Secara umum, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim²².

¹⁹ Diandra, Denise Sheren, and Suatra Putrawan. "Perlindungan Kecelakaan Kerja Terhadap Pekerja Magang Di PT. Bakrie Tosanjaya Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)." *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum* (2013). h 2

²⁰ Na'im, Zaedun. "Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2018) h. 32

²¹ Fathoni, Ahmad. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5.2 (2015). h. 41

²² Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 19.1 (2019): 34-49.

4. Hasil Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor: “Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”²³.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah proses pembimbingan seseorang terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam menuju kepribadian muslim.

Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana tergambar dalam pengertian di atas.

2. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah serta perundang-undang yang berlaku di Indonesia.

1. Al-Qur'an

Banyak Ayat-ayat *Al-Qur'an* yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat *Al-Qur'an* yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

²³ Al Syaifullah, Shalahuddin, and Nidya Ulfah Nasution. "Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.08 (2021) h. 9

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ
لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عِلْمًا

Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan (menciptakan pula) bumi seperti itu. Perintah-Nya berlaku padanya agar kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

2. *As-Sunnah*

Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda: Pendidikan adalah cara untuk mencapai kemuliaan.²⁵

Berdasarkan pada hadits di atas, Rasulullah SAW memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan. Beliau juga memberitahu bahwa pendidikan adalah cara untuk mencapai kemuliaan dan menjadi orang yang terhormat.

3. Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 bahwa: “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundangundangan”. Disebutkan pula dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa

²⁴Al-Qur'an Surat At-Talaq Ayat 12.

²⁵(HR. Ibnu Majah).

“Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.²⁶

3. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan islam adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan Pendidikan islam. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Bisa juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.²⁷

Manajemen Pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam arti bagaimana menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Sudah barang tentu aspek manager dan leader yang Islami atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam dan/atau yang berciri khas Islam, harus melekat pada manajemen pendidikan Islam.²⁸

Pondok Pesantren yang memiliki berbagai peran di masyarakat menjadi ujung tombak dalam menjaga nilai-nilai agama dan budaya. Tradisi pesantren yang telah berjalan ratusan tahun mampu menghadapi tantangan

²⁶ Sari, A. A. (2023). Peran Mahkamah Konstitusi Dalam Menegaskan Sistem Pendidikan Nasional Dalam Rangka Konstitusi. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, h. 29-37.

²⁷ Hidayah, H., Vriyatna, M., & Mak'ris, A. (2021). Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*, h. 44-52.

²⁸ Hidayah, H., Vriyatna, M., & Mak'ris, A. (2021). Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*, h. 44-52.

pada zamannya. Hal ini dibuktikan dengan bertahannya sistem pendidikan Islam hingga sekarang. Derap globalisasi yang dimaknai sebagai gerakan menjadikan satu dunia atau mendunia, telah melaju begitu cepat menuntut pesantren untuk memiliki peran yang kuat dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Tantangan yang begitu hebat dari aspek keilmuan dan teknologi mengharuskan para alumni pesantren untuk mampu berkompetisi di dunia global.²⁹

Dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya dibutuhkan suatu usaha yang efisien dan ekonomis karena alasan tersebut begitu dipegang teguh dalam setiap sistem organisasi. Dengan kata lain tingkat pemborosan atau penyalahgunaan sangatlah bertolak belakang dengan prinsip-prinsip organisasi.

Dengan mengetahui identitasnya dan juga kebutuhan tentang manajemen tentu akan dapat menentukan apa tujuan manajemen itu sendiri. Mengingat manajemen sebenarnya adalah alat dari suatu organisasi, maka adanya alat tersebut tentunya memiliki tujuan.

Lembaga pendidikan Islam bisa dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (noble industry) karena mengembang misi ganda yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit yaitu, untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas dana bisa tercapai, sehingga pemasukan (income) lebih besar daripada biaya operasional. Misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur. Misi kedua ini dapat dicapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki modal human-capital dan social capital yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi. Itulah sebabnya mengelola lembaga pendidikan Islam tidak hanya dibutuhkan

²⁹ Darajat, M. H. (2021). *Transformasi Pendidikan pesantren pada abad 21. el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.

profesionalisme yang tinggi, tetapi juga misi niat suci dan mental berlimpah, sama halnya dengan mengelola noble industry yang lain, seperti rumah sakit, panti asuhan, yayasan sosial, lembaga riset atau kajian dan lembaga swadaya masyarakat.³⁰

Sumber daya pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknnya menyangkut peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan (termasuk di dalamnya tenaga administrasi), kurikulum atau program pendidikan, sarana/prasarana, biaya keuangan, informasi, proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, output dan outcome serta hubungan kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dan lain-lain, yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.³¹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampaitingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.³²

Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya meliputi apa yang disebut 3 M (man, money, dan material), dan semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah/madrasah atau pimpinan perguruan tinggi Islam. Berkomunikasi, bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait baik kedalam maupun

³⁰ Hidayah, H., Vriyatna, M., & Mak'ris, A. (2021). Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*.

³¹ Darajat, M. H. (2021). *Transformasi Pendidikan pesantren pada abad 21. el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.

³² H. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (cet. 2; Jakarta; Kencana, 2016), hal. 3

keluar sangat membantu dan menentukan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, itulah proses dari manajemen.³³

Untuk merealisasikan semua aspek yang terungkap dalam paparan di atas, ternyata tak lepas dari permasalahan manajemen. Dan manajemen sendiri sesungguhnya sudah di jelaskan dalam al-Qur'an. Jika kita mau memahami dan menganalisis beberapa macam aspek yang ada bahwa manajemen adalah untuk mengetahui kemana arah yang akan dituju, kesukaran apa yang harus dihadapi, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana anda mengemudikan kendaraan anda dengan membuat penumpang anda nyaman berada di kendaraan anda yang anda kemudikan, bukan malah sebaliknya.

Yang harus disadari adalah bahwa pemahaman manusia terhadap al-Qur'an, bagaimanapun sepenuhnya bersandar pada kapasitas akal, dan apapun yang bersandar pada akal tersebut tidak pernah menjadi hal yang mutlak, jadi sepenuhnya persoalan akal dan kualitasnya dalam memahami al-Qur'an dan seberapa jauh kemampuan akal untuk kajian dan interpretasi secara tepat dalam konteks tertentu. Untuk itulah dalam pembahasan ini penulis mencoba mensinergiskan dan mengungkap secara langsung bahwa manajemen pendidikan Islam sesungguhnya dapat kita kaji dan kita interpretasikan dengan al-Qur'an jika akal kita mau berpikir. Karena sesungguhnya al-Qur'an sendiri menjelaskan tentang hal itu.³⁴

C. Kajian Teori Manajemen Pendidikan

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini maka semua informasi dan data yang di dapat akan diuraikan sesuai dengan fokus pada

³³ Fathoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*.

³⁴ Fathoni, Ahmad. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5.2 (2015). h. 41

penelitian yaitu, pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pondok Pesantren Darunnajah. Dalam suatu usaha melakukan publikasi yang bertujuan untuk penyebaran informasi yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan lewat media tertentu untuk kepentingan tertentu dari organisasi atau pun perorangan pastinya dibutuhkan suatu manajemen agar tujuan bisa tercapai sesuai rencana. Sementara itu, manajemen merupakan startegi yang digunakan pemimpin dalam mengimplementasikan kemampuannya pada suatu organisasi.

Dalam upaya tercapainya pendidikan, Pesantren Darunnajah menerapkan pola dasar pendidikan yang meliputi:

Panca Jiwa adalah pendidikan yang ditanamkan kepada setiap santri untuk membentuk dan melandasi kepribadiannya:

- a. Jiwa Keikhlasan
- b. Jiwa Kesederhanaan
- c. Jiwa Mandiri
- d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Pesantren Darunnajah menjalankan sistem pendidikan utamanya adalah Tarbiyatul Muallimin/at al-Islamiyah (TMI). TMI ini diadopsi dari sistem Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah (KMI), yang didesain oleh Pondok Modern Gontor sebagai pelopor pasantren modern.³⁵

Keunggulan sistem TMI ini adalah tidak condong ke salah satu aspek pendidikan saja, tetapi menyebar ke dalam aspek metodologi pendidikan yang diterapkan, tidak hanya dengan mengasah keterampilan teknis (hardskill) tetapi juga membina keterampilan dari dalam (softskill) santri.³⁶

³⁵KH Hadiyanto Arif, *TMI Sebagai Sistem Pendidikan Inti Pondok Pasantren Darunnajah*, Jakarta, 2018, h. 5

³⁶ *Ibid*, h. 24

Manajemen dalam makna pengelolaan organisasi dipahami dalam arti menyeluruh yaitu, yang meliputi berbagai dimensi diantaranya; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. G.R Terry seperti yang dikutip oleh Syahrizal Abbas pada tulisannya, memaknai manajemen dengan penyusunan perencanaan, mengerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut³⁷.

Dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, oleh Terry diistilahkan dengan POACE, yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluation*.³⁸

a. *Planning*

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut. Alokasi sumber daya yang amat terbatas, merupakan prinsip dan landasan dasar dalam merumuskan perencanaan dan pegorganisasian. Dalam menyusun perencanaan harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Dalam suatu perencanaan tersebut harus dipertimbangkan dari segi-segi teknis, ekonomis, sosial dan pelayanan yang diberikan organisai. Jadi, perencanaan sebagai

³⁷ Abbas, Syahrizal. 2018. *Manajemen Perguruan Tinggi Jakarta*: Kencana. h: 14

³⁸ *Ibid*, h. 16

penghubung status sekarang dengan sasaran yang ingin dicapai itu menjadi ukuran perbandingan bagi setiap pemimpin, dalam penentuan sejumlah aktivitas yang harus dilakukan anggota dalam organisasi. Dalam suatu perencanaan yang jelas akan memudahkan setiap anggota organisasi menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dan positif terhadap organisasi.³⁹

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasikan dengan baik.⁴⁰

Bertolak dari hal tersebut, bahwa tujuan atau orientasi ke arah sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara planning dengan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampangan. Sebagai

³⁹ Syafruddin, S. E., Periansya, S. E., Farida, E. A., Nanang Tawaf, S. T., Palupi, F. H., St, S., & Satriadi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika.

⁴⁰ Ade, P. (2022). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, h.33-41.

suatu ciri utama dari langkah tindakan eksekutif pada semua tingkat organisasi, *planning* merupakan suatu proses intelektual yang menyangkut berbagai tingkat jalan pemikiran yang kreatif dan pemanfaatan secara imajinatifitas dari variabel-variabel yang ada. *Planning* memungkinkan pada administrator untuk meramalkan secara jitu kemungkinan akibat yang timbul dari berbagai kekuatan, sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak mengontrol arah terjadinya perubahan yang dikehendaki.⁴¹

b. Organizing

Organizing atau pengorganisasian merupakan pengurusan dan penataan semua sumberdaya yang tersedia dalam organisasi tersebut, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya material. Penataan sumber daya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab, dan relasi antar fungsi. Fungsi-fungsi ini membentuk suatu hubungan dalam sistem, di mana bagian yang satu menunjang bagian yang lain dan lini yang satu bergantung pada lini yang lain. Dengan demikian, pengorganisasian merupakan kegiatan menjalin hubungan antar semua aktivitas kerja, penggunaan tenaga kerja, dan pemanfaatan semua sumber daya, melalui struktur formal dengan kewenangan masing-masing.⁴²

Pembagian atau pembedangan kerja itu harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi disebut “segi formal” dalam

⁴¹ Erlangga, A., & Fatimah, S. (2023). KONSEP MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, h.6.

⁴² Syafruddin, S. E., Periansya, S. E., Farida, E. A., Nanang Tawaf, S. T., Palupi, F. H., St, S., & Satriadi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika

pengorganisasian karena merupakan kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsi-fungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki / bertingkat. Diantara satuan-satuan kerja itu ditetapkan pula hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Disamping segi formal itu, suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkannya “hubungan informal” yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena hubungan pribadi antar personal yang memikul beban kerja dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Satuan kerja yang ditetapkan berdasarkan pembidangan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerja sama, pada dasarnya merupakan pembagain tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan sejenis. Oleh setiap itu, setiap unit kerja akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan.

Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴³

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

⁴³ Hidayat, R., Arifin, Z., & Tamiang, Y. (2021). Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, h.88-107.

c. *Actuating*

Actuating atau penggerakan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.

Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.⁴⁴

d. *Controlling*

Controlling atau pengawasan, merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.

Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau

⁴⁴ Syafruddin, S. E., Periansya, S. E., Farida, E. A., Nanang Tawaf, S. T., Palupi, F. H., St, S., & Satriadi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika

tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.⁴⁵

e. *Evaluating*

Evaluating Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti dari kata evaluasi adalah penilaian. Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.⁴⁶

⁴⁵ Syafruddin, S. E., Periansya, S. E., Farida, E. A., Nanang Tawaf, S. T., Palupi, F. H., St, S., & Satriadi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika

⁴⁶ Erlangga, A., & Fatimah, S. (2023). KONSEP MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(12).

D. Biografi KH. Sofwan Manaf

Kiai Sofwan lahir 07 Agustus 1965 di Jakarta Selatan. Pimpinan Pesantren Darunnajah ini memiliki nama lengkap KH. Sofwan Manaf. beliau selain menjabat menjadi pimpinan pesantren Darunnajah, beliau juga sebagai guru pesantren Darunnajah, dan sebagai presiden di Universitas Darunnajah. Istri beliau bernama Hj. Rizma Ilfi. Dan dikaruniai 5 orang anak. 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Orang tua kiai Sofwan ini adalah seorang pendiri sekaligus perintis pondok pesantren Darunnajah. Beliau kuliah Strata 1 di Fakultas Usuluddin, Jurusan perbandingan agama, Institut Pendidikan Darussalam, Gontor Ponorogo, pada tahun 1991. Dan melanjutkan Strata 2 di Qism Filsafat Islam Fakultas Darul Ulum, Kairo University Kairo Mesir pada tahun 1993, tetapi tidak selesai. Lalu beliau melanjutkan Strata 2 kembali di dalam Ilmu Administrasi Kekhususan Adm & Kebijakan Publik, Universitas Indonesia, pada tahun 1999. tidak sampai situ, kiai Sofwan juga melanjutkan Strata 3 Manajemen Pendidikan di UNJ Jakarta.

Beliau juga memiliki beberapa karya tulis buku, dan pengalaman perjuangan di Pondok Pesantren Darunnajah.⁴⁷

Adapun pengalaman penulisan buku beliau sebagai berikut:

Penulisan Buku

1. Cara mengisi kekosongan, 2002-sekarang
2. Kepesantrenan, bacaan materi ujian niha'I kelas VI TMI, Januari 2005, 95 hal
3. Manajemen Pondok Pesantren, Departemen Agama RI, 2003
4. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia, untuk TMI, 1995

⁴⁷ CV. Dr. KH. Sofwan Manaf., M.Si. Sumber Sekretaris pimpinan, 2018

5. Supervisi penulisan buku Nisaiyah TMI Maret 2008
6. Supervisi penulisan buku Leadership TMI Maret 2008

Adapun pengalaman berjuang beliau sebagai berikut:

Pengalaman Berjuang

1. Merintis Darunnajah 6 Muko-muko Bengkulu Agustus 2006
2. Merintis Darunnajah 8 Cidokom Gunung sindur Bogor Oktober 2006
3. Merintis Darunnajah 9 Pamulang Tangerang Agustus 2007
4. Memanage perkebunan kelapa sawit Yayasan Darunnajah mulai Desember 2005
5. Merintis Darunnajah 10 Bintaro Jakarta Selatan Mei 2007
6. Merintis Darunnajah 11 Seluma Bengkulu Mulai September 2007
7. Perluasan lahan Pesantren untuk lahan sawit 2 Darunnajah 210 ha, Dumai, Juli 2008.⁴⁸

⁴⁸ CV. Dr. KH. Sofwan Manaf., M.Si. Sumber Sekretaris pimpinan, 2018

E. Hasil Penelitian Relevan

Kajian terdahulu ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh orang lain sebelum penelitian ini dilakukan. Kemudian akan ditinjau sampai sejauh mana perbedaan antara tulisan sebelumnya dengan penelitian ini. Dengan kajian terdahulu ini pula, penulis dapat menempatkan posisi dalam penelitian ini, untuk menghindari penelitian yang sama. Adapun yang mengkaji tentang *pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH. Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pondok Pesantren Darunnajah* yang dapat penulis telusuri adalah sebagaimana berikut:

Ahmad Wildan dalam artikelnya yang berjudul *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*. Dalam artikelnya ia membahas tentang konsep manajemen pendidikan islam perspektif Al-Qur'an dengan Pandangan para ahli menyimpulkan bahwa Konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif. Sedangkan penulis meneliti tentang pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf dan implementasinya di Darunnajah.⁴⁹

Sugeng Kurniawan dalam Skripsinya yang berjudul *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Dalam artikelnya ia membahas tentang konsep manajemen pendidikan islam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. Al-Qur'anul karim dan Al-Hadist sebagai kitab suci kaum muslimin antara lain berfungsi sebagai “*hudan*” sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang

⁴⁹ Wildan, A. *Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Dipesantren Nurmedina Tangerang Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta 2023).

baik di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap al-Qur'an dan al-hadist itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pada isi kandungan al-Qur'an dan al-hadist tersebut yang di dalamnya kompleks membahas permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi. Sedangkan penulis meneliti tentang pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf dan implementasinya di Darunnajah⁵⁰

Arafiq Syaif dan Rabiatur Adhwiyyah dalam artikel nya yang berjudul *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH Hasyim Asy'ari*. Dalam artikelnya ia membahas tentang konsep manajemen pendidikan islam perspektif KH Hasyim Asy'ari dengan konsep sistem pendidikan yang mempertahankan tradisi pada pengajaran kitab-kitab klasik dan dengan tradisi belajar-mengajar tradisional yang bersifat konvensional akan menghadapi realitas kemodernan yang menuntut segala macam bentuk perubahan, akan mampu menimbulkan gejolak yang bila tidak segera di atasi akan mengancam eksistensi pendidikan tradisional itu sendiri. Sedangkan penulis meneliti tentang pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf dan implementasinya di Darunnajah⁵¹

Endin Mujahidin dan Rachmat dalam artikelnya yang berjudul *Pemikiran Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Dalam artikelnya ia membahas tentang pentingnya manajemen waktu dalam pendidikan islam. menunjukkan pentingnya setiap muslim untuk memenej waktunya agar ia sukses dalam segala perannya. Dan pemikiran manajemen

⁵⁰ Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*, h. 1-34.

⁵¹ Rifai Muhammad, 2010. *Biografi Singkat KH. Hasyim Asy'ari 1871- 1947*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

waktu dalam Islam didasarkan atas empat (4) prinsip dasar 1) pemahaman yang benar mengenai urgensi waktu sehingga merasa penting untuk memanfaatkannya dalam setiap fase dan detik-detiknya. 2) memvariasikan aktivitas dan kegiatan secara seimbang, sehingga semua kegiatan ditunaikan secara moderat dan seimbang. 3) mendistribusikan waktu sesuai dengan fungsi dan kegiatan yang cocok. 4) Fleksibel dan tidak kaku. Sedangkan penulis meneliti tentang pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf dan bagaimana implementasinya di Darunnajah⁵²

Endang Listiowaty jurnalnya yang berjudul *Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan*. Dalam jurnalnya ia membahas tentang bahwa proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan yang paling inti di dalamnya adalah tentang manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri. Sedangkan penulis meneliti tentang pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf dan bagaimana implementasinya di Darunnajah.⁵³

⁵² Mujahidin, E., Rachmat, R., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.

⁵³ Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah Pusat. Jl. Ulujami Raya No.86 Pesanggarahan, Jakarta Selatan, Indonesia. Di kediaman KH. Sofwan Manaf.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada November 2023 sampai dengan Juli 2024.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dan yang dijadikan objek ialah data-data dari literatur dan buku yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan KH. Sofwan Manaf. dan juga dari berbagai buku yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai sumber sekunder.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli.⁵⁴ Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pemikiran Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pondok Pesantren Darunnajah. Yaitu pemikiran yang berkaitan dengan hakikat dan realitas

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 378- 379

manusia, tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan islam, serta relevansinya terhadap pendidikan modern. Cara penyajiannya bersifat deskriptif analitik. Penyajian deskriptif analitik adalah menjelaskan tentang pengertian dan pemikiran dari sumber yang berkaitan sebagai penunjang terhadap pembahasan yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian kajian tokoh adalah dengan mengumpulkan data-data tertulis kemudian menyelidiki bahan-bahan tertulis yang terkait dengan pemikiran manajemen pendidikan islam menurut KH. Sofwan Manaf tersebut. Langkah ini biasanya dikenal dengan metode dokumentasi.

Sugiyono berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Teknik ini digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data yang berhubungan dengan pemikiran manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pondok Pesantren Darunnajah.

E. Teknik Analisa Data

Yang dimaksud teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan atau mudah difahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen

⁵⁵ Hafshah Saidah Rusli, Abdul Kosim, and Kasja Eki Waluyo, 'Implementasi Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Layanan Pada Bagian Tata Usaha', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.10 (2022), 166–72.

resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks baik yang bersifat teoritis maupun empiris.⁵⁶ Analisis dokumen dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil penelusuran pustaka berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pemikiran manajemen pendidikan islam menurut KH. Sofwan Manaf dan Implementasinya di Pondok Pesantren Darunnajah.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana sebuah data didapatkan. Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan diatas maka sumber data yang dijadikan acuan oleh peneliti, diantaranya:

1. Data Penelitian

Adapun data yang diambil untuk penelitian ini diantaranya adalah wawancara dengan pihak terkait:

- a. KH Sofwan Manaf
- b. KH Hadiyanto Arief
- c. Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah 2
- d. Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Manshur Darunnajah 3
- e. Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9
- f. Perwakilan Guru Darunnajah
- g. Perwakilan Santri Darunnajah
- h. Buku-buku karya KH Sofwan Manaf
- i. Materi Perkuliahan Kepesantrenan Universitas Darunnajah

2. Sumber Data

Adapun sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

⁵⁶ Milya Sari and Asmendri Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 (2020), 41–53.

a. Data Primer:

Wawancara Pimpinan Pesantren Darunnajah, wakil pengasuh pesantren cabang, Guru, santri, buku-buku, dan materi perkuliahan.

b. Data Sekunder:

Catatan lapangan dan pengecekan yang terjadi saat peneliti melakukan pengamatan dan observasi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pesantren Darunnajah

1. Profil Pesantren Darunnajah

Pondok Pesantren Darunnajah adalah lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah). Dirintis sejak 1942, Didirikan Pondok Pesantren pada tanggal 1 April 1974 oleh (Alm) KH. Abdul Manaf Mukhayyar dan dua rekannya (Alm) KH. Qomaruzzaman dan KH. Mahrus Amin, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif.

Pondok Pesantren Darunnajah terletak di Jalan Ulujami Raya, nomor 86, Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Lokasi pesantren sangat menguntungkan karena berada di pinggiran ibukota, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Darunnajah berupaya mencetak manusia yang muttafaqoh fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berpikir dan berperilaku atas dasar Al- Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Sebagai jenis pesantren modern, santri Pondok Pesantren Darunnajah mempunyai pikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan unsur peran Islam. Disiplin dan kesederhanaan, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.

Di Pondok Pesantren Darunnajah, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darunnajah dengan keikhlasan dan idealisme para pendirinya, lembaga ini terus berkembang, hingga saat ini memiliki 22 cabang di bawah Yayasan Darunnajah. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.⁵⁷

1. Visi Misi dan Motto Pesantren Darunnajah

Visi: Mencetak manusia yang *mutafaqqih fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa.

Misi:

- a. Mencetak manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, sehat dan kuat, terampil dan ulet,

⁵⁷ Profil Pondok Pesantren Darunnajah PH Darunnajah.com, 01 April 2017

mandiri, mampu bersaing, kritis, problem solver, jujur, komunikatif, dan berjiwa juang.

- b. Mendidik kader-kader umat dan bangsa yang bertafaquh fiddin, para ulama *zuama* dan *aghniya*, cendekiawan muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet.
- c. Merintis dan memelopori berdirinya pondok pesantren di seluruh Indonesia sebagai lembaga sosial keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah.⁵⁸

Motto:

- a. Berbudi Tinggi
- b. Berbadan Sehat
- c. Berpengetahuan Luas
- d. Berpikiran Bebas
- e. Kreatif⁵⁹

2. Pola Dasar Pendidikan Darunnajah

1. Panca Jiwa
 - a. Jiwa Keikhlasan
 - b. Jiwa Kesederhanaan
 - c. Jiwa Kemandirian
 - d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah
 - e. Jiwa Merdeka
2. Panca Bina
 - a. Bertakwa Kepada Allah SWT
 - b. Berakhlak Mulia

⁵⁸ Izfanna, D. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, h 171-185.

⁵⁹ Profil Pondok Pesantren Darunnajah PH Darunnajah.com, 01 April 2017

- c. Berbadan Sehat
- d. Berpengetahuan Luas
- e. Kreatif dan Terampil

3. Panca Dharma

- a. Ibadah
- b. Ilmu yang Berguna di Masyarakat
- c. Kader Ummat
- d. Da'wah Islamiyah
- e. Cinta Tanah Air dan Berwawasan Nusantara

4. Panca Jangka

- a. Peningkatan Mutu Pendidikan
- b. Pembangunan dan Perawatan Infrastruktur
- c. Penggalan dan Pengembangan Dana
- d. Pengkaderan dan Penempatan
- e. Pengembangan Masyarakat⁶⁰

3. Struktur Yayasan Darunnajah

Badan Hukum	: Yayasan Darunnajah
Lembaga Formal	: Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI)
Pendiri	: KH. Abdul Manaf (Waqif, Alm) KH. Mahrus Amien (Alm) Komaruzzaman (Alm)
Lembaga Tertinggi	: Dewan Nazir Darunnajah
Ketua Yayasan	: KH. Busthomi Ibrahim, M.Ag., Ph.D
Pimpinan Darunnajah	: Dr. KH Sofwan Manaf, M. Si KH. Hadiyanto Arief, SH., MBs

⁶⁰ Mahrus Amin, *Khutbatul Arsy: Pekan Perkenalan*, Jakarta, PH Darunnajah, 2015

- Wakil Pengasuh Darunnajah 2 : Al-Ustadz Ridho Makky, M.Pd.I
Al-Ustadz Dr. Musthofa Zahir, Lc., M.Ag
Al-Ustadz Nasikhun Sugik, S.E., M.M
- Wakil Pengasuh Darunnajah 3 : Al-Ustadz Nur Ali Saputra, S.Th.I
- Wakil Pengasuh Darunnajah 4 : Al-Ustadz Khoirul Mahfudz, S.Pd
- Wakil Pengasuh Darunnajah 5 : Al-Ustadz Fauzan, S.Pd
- Wakil Pengasuh Darunnajah 6 : Al-Ustadz H. Abadi, Lc
- Wakil Pengasuh Darunnajah 8 : Al-Ustadz KH. Hasyim Sya'ban, S.Pd.I
Al-Ustadz Fajar Suryono, S.Kom, M.A
- Wakil Pengasuh Darunnajah 9 : Al-Ustadz Angga Kautsar Ibrahim, S.T
- Wakil Pengasuh Darunnajah 11: Al-Ustadz Nasron Yusuf, S.Pd
- Wakil Pengasuh Darunnajah 12: Al-Ustadz Dede, S.H.I
- Wakil Pengasuh Darunnajah 13: Al-Ustadz Edi Turmuzi, Lc
- Wakil Pengasuh Darunnajah 14: Al-Ustadz Miftahuddin, S.Pd.I
- Wakil Pengasuh Darunnajah 15: Al-Ustadz Triyono
- Wakil Pengasuh Darunnajah 16: Al-Ustadz Much Rizkon, S.Kom
- Wakil Pengasuh Darunnajah 17: Al-Ustadz Syamsul Ma'rif, S.Pd.I
- Wakil Pengasuh Darunnajah 18: Al-Ustadz Alimuddin
- Wakil Pengasuh Darunnajah 19: Al-Ustadz M Alih Kuasa, S.Pd
- Wakil Pengasuh Darunnajah 20: Al-Ustadz Fajar Nurochman, M.M
- Wakil Pengasuh Darunnajah 21: Al-Ustadz Jul Fadri, S.Pd.I⁶¹

⁶¹ Nasywa Almira Dewi, Sumber Sekretaris Pimpinan Darunnajah 9, Rabu 27 Maret 2024

B. Temuan Penelitian

Pada Bab I, Bab II, dan Bab III telah menjelaskan mengenai latar belakang, kajian teori, serta metode penelitian sebagai penunjang proses penelitian. Pada bab IV peneliti akan menyajikan hasil temuan dari wawancara, observasi, data, dan dokumentasi yang berhubungan dengan pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf, dan implementasinya di pondok pesantren Darunnajah.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menyajikan data terkait dengan pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf dan implementasi nya di pondok pesantren Darunnajah.

1. Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH Sofwan Manaf.

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Maju dan mundurnya sebuah bangsa sangat ditentukan oleh baik dan buruknya kualitas pendidikan. Masa depan bangsa ditentukan oleh kebijakan dan arah pendidikan nasionalnya. Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan bagi seluruh rakyatnya.⁶²

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengkader para santri untuk menjadi penerus bangsa, yang diajarkan di dalamnya tentang prinsip-prinsip beragama dan bermasyarakat. Lembaga ini memiliki akar sejarah yang panjang jauh sebelum Republik Indonesia berdiri. Hasil penelusuran para peneliti menunjukkan bahwa pesantren sudah ada sejak sekitar tahun 1200-

⁶² Marjuni, A. (2020). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan karakter peserta didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, h 210-223.

an, yang mula-mula berada di kota kecil di daerah Sumatra Utara, Barus. Di tempat ini lembaga pendidikan Islam berdiri. Salah satu tokoh ilmuan Muslim yang belajar di tempat ini adalah Syaikh Hamzah Fansuri. Beliau memiliki banyak murid diantaranya Syamsuddin al-sumatrani. Diantara para muridnya berperan besar dalam proses islamisasi di sekitar wilayah alam Melayu, termasuk wilayah Jawa.⁶³

Peran pondok pesantren untuk meningkatkan sumber daya manusia sudah berlangsung sejak lama. Proses pendidikan di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh sistem persekolahan, tetapi juga oleh pondok pesantren dan madrasah. Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang biasanya terdapat di pedesaan dan peserta didik pada umumnya adalah masyarakat pedesaan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat. Fenomena sosial pondok pesantren dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Kelompok pesantren tradisional: yang hanya mengajarkan ilmu keagamaan (klasik) khususnya mengkaji kitab-kitab kuning dan (2) Kelompok pondok pesantren modern: yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan modern dan keagamaan baik dari kitab klasik maupun buku-buku modern.⁶⁴

Model organisasi pembelajaran pesantren berlangsung diantara interaksi para kiai dengan para santrinya guna mentransformasikan ilmunya, dan telah berhasil mengubah masyarakat dari kekafiran menuju kesalihan, dan dari kefakiran menuju pada kemakmuran atau kesejahteraan. Pondok pesantren telah membentuk hubungan yang

⁶³ Darojat, M. H. (2021). *Transformasi Pendidikan pesantren pada abad 21. el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.*

⁶⁴ KH Sofwan Manaf, M.Si, Disertasi, *Organisasi Pembelajaran*, Universitas Negeri Jakarta, 2013

harmonis di tengah-tengah masyarakat melalui peningkatan kualitas santri, sehingga komunitas pesantren menjadi bagian yang tak terpisahkan dari peningkatan kualitas masyarakat luas.

Menurut KH. Sofwan Manaf, manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah upaya sistematis dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Beliau menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajemen pendidikan, sehingga tidak hanya menghasilkan output yang berkualitas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia.⁶⁵

KH. Sofwan Manaf menyampaikan beberapa prinsip utama dalam manajemen pendidikan Islam, di antaranya:⁶⁶

1. Prinsip Tauhid: Seluruh aktivitas manajemen pendidikan harus berlandaskan pada prinsip ketauhidan kepada Allah SWT. Setiap keputusan dan tindakan harus didasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah, serta tidak bertentangan dengan syariat Islam.
2. Prinsip Keadilan dalam Penyelesaian: Penyelesaian konflik harus dilakukan dengan adil, tanpa memihak salah satu pihak. Prinsip keadilan ini menuntut pengelola pesantren untuk memberikan penilaian yang objektif, berdasarkan fakta dan syariat Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, keadilan tidak hanya sebatas pada perlakuan yang setara, tetapi juga pada upaya untuk mengembalikan hubungan harmonis antara pihak-pihak

⁶⁵ KH Sofwan Manaf, M.Si, Disertasi, *Organisasi Pembelajaran*, Universitas Negeri Jakarta, 2013

⁶⁶ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

yang berseteru. Prinsip keadilan dalam manajemen pendidikan Islam mencakup keadilan dalam perlakuan, distribusi sumber daya, dan pemberian kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dalam Islam yang menjunjung tinggi persamaan hak dan kewajiban.

3. Prinsip Musyawarah dan Dialog: Ketika terjadi konflik, baik di antara para santri, guru, maupun antara pihak pesantren dengan masyarakat, prinsip musyawarah atau dialog menjadi langkah awal yang penting. Dengan musyawarah, setiap pihak yang terlibat diberi kesempatan untuk mengungkapkan pandangan dan perasaan mereka secara terbuka. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan penyelesaian masalah melalui musyawarah. Beliau menekankan pentingnya proses musyawarah atau diskusi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Prinsip ini sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk bermusyawarah dalam urusan bersama.
4. Prinsip Akuntabilitas: Manajemen pendidikan Islam harus dapat mempertanggung jawabkan setiap tindakan dan keputusan yang diambil, baik secara vertikal (kepada Allah) maupun secara horizontal (kepada stakeholder dan masyarakat). Akuntabilitas ini penting untuk menjaga transparansi dan kepercayaan publik.
5. Prinsip Ikhlas: Setiap aktivitas manajemen pendidikan harus dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Prinsip ini menjadi landasan utama dalam menjalankan amanah sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam.

6. Prinsip Keteladanan dalam Menangani Konflik: Pemimpin pesantren dan para guru harus menjadi teladan dalam menangani konflik. Mereka diharapkan dapat menunjukkan cara-cara yang bijaksana dan islami dalam menyelesaikan perselisihan, sehingga menjadi contoh bagi santri dan masyarakat sekitar. Dalam manajemen pendidikan Islam, pemimpin dan seluruh jajaran pengelola lembaga pendidikan harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. Keteladanan ini mencakup kepribadian, integritas, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
7. Prinsip Maaf dan Rekonsiliasi: Islam sangat menganjurkan pemberian maaf dan rekonsiliasi setelah konflik. Dalam pendidikan pesantren, penting untuk menumbuhkan budaya saling memaafkan dan memperbaiki hubungan yang rusak. KH. Sofwan Manaf mengajarkan bahwa konflik seharusnya menjadi sarana untuk memperkuat ikatan persaudaraan, bukan sebaliknya.
8. Prinsip Taqwa dan Keimanan: Setiap tindakan dalam manajemen konflik harus didasarkan pada taqwa dan keimanan kepada Allah SWT. Ini berarti bahwa penyelesaian konflik harus selalu mempertimbangkan dampak spiritual dan moral bagi semua pihak yang terlibat, sehingga solusi yang diambil tidak hanya menyelesaikan masalah secara duniawi, tetapi juga membawa berkah dan kebaikan di akhirat.
9. Pencegahan Konflik melalui Pendidikan Karakter: Salah satu cara terbaik dalam manajemen konflik adalah pencegahan. KH. Sofwan Manaf menyarankan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan akhlak mulia dalam kurikulum

pesantren, sehingga santri terbiasa dengan sikap saling menghormati dan memahami perbedaan. Hal ini akan mengurangi potensi terjadinya konflik di masa depan.⁶⁷

KH. Sofwan Manaf menyebutkan bahwa tujuan utama dari manajemen pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun moral. Tujuan-tujuan lainnya mencakup:⁶⁸

1. Membentuk karakter dan akhlak mulia yang berlandaskan pada ajaran Islam, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.
2. Mencetak generasi yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT, serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing, sehingga mereka dapat menjadi individu yang produktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
4. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
5. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi seluruh peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara optimal.⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, pimpinan pesantren Darunnajah, ruang pimpinan, Selasa, 04 juni 2024.

⁶⁸ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

⁶⁹ Hasil wawancara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, pimpinan pesantren Darunnajah, ruang pimpinan, Selasa, 04 juni 2024.

Meskipun pemikiran manajemen pendidikan Islam yang disampaikan oleh KH. Sofwan Manaf sangat ideal, namun implementasinya dapat menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, dalam hal penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik dan akhlak mulia yang sesuai dengan standar pendidikan Islam.

Pemikiran ini perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Tantangannya adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai Islam yang fundamental sambil tetap adaptif terhadap perubahan yang terjadi.

Kiai Sofwan ini sosok pimpinan pesantren Darunnajah yang juga menjadi sosok teladan bagi guru dan santri Darunnajah. Kepemimpinan beliau sangat bagus untuk dicontoh generasi sekarang ini. Salah satunya dalam mengelola lembaga pendidikan. pesantren Darunnajah baik dan berkembang juga ini ada campur tangan beliau. pemikiran beliau, kerja keras beliau dan sebagainya.⁷⁰

Meskipun terdapat tantangan dan kelemahan dalam penerapan pemikiran manajemen pendidikan Islam yang disampaikan oleh KH. Sofwan Manaf, secara keseluruhan pemikiran ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Namun diperlukan upaya yang konsisten dan berkesinambungan dalam mengimplementasikan pemikiran ini, serta keterbukaan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

⁷⁰ Hasil Wawancara Ratu Zahratun Nida, Perwakilan Guru Darunnajah, Selasa 18 Juni 2024

2. Penerapan Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif KH Sofwan Manaf di Pondok Pesantren Darunnajah

Pondok Pesantren Darunnajah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pemikiran manajemen pendidikan Islam yang disampaikan oleh KH. Sofwan Manaf. Pondok pesantren ini terletak di Jl. Ulujami Raya No.86 Pesanggarahan, Jakarta Selatan, Indonesia. Pesantren Darunnajah ini dipimpin langsung oleh KH. Sofwan Manaf dan KH. Hadiyanto Arief yang merupakan keponakan dari KH. Sofwan Manaf.

Pondok pesantren Darunnajah sudah Dirintis sejak 1942, Didirikan Pondok Pesantren pada tanggal 1 April 1974 oleh (Alm) KH. Abdul Manaf Mukhayyar dan dua rekannya (Alm) KH. Qomaruzzaman dan KH. Mahrus Amin, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif.⁷¹

Pesantren Darunnajah ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya berilmu agama dan umum, tetapi juga melek teknologi, mampu menghadapi tantangan era digital, dan berkontribusi positif dalam masyarakat berbasiskan teknologi.

Pesantren 5.0 yang mempertahankan karakteristik khas pendidikan Islam, berasrama, memiliki Kyai sebagai sentral figur, menanamkan nilai-nilai pesantren, dan meningkatkan ubudiah atau spiritualitas memiliki beberapa karakteristik utama yang menggabungkan tradisi pesantren dengan inovasi modern.⁷²

⁷¹ Dr. KH. Sofwan Manaf, MSi. *Sejarah Darunnajah Ulujami Jakarta*, Jakarta Selatan, 2022

⁷² Salehudin, A., Mustaqim, A., Baidowi, A., Hak, N., Qudsy, S. Z., & Nauval, M. H. 2021. Teologi Kesehatan Pesantren: *Strategi Pesantren Menghadapi Pandemi Covid-19*.

Dalam penerapan pemikiran manajemen pendidikan Islam, KH. Sofwan Manaf menekankan beberapa aspek penting, di antaranya:

1. Aspek Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam harus menyeimbangkan antara ilmu-ilmu agama (seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Akhlak) dengan ilmu-ilmu umum (seperti Matematika, Sains, Bahasa, dan lain-lain).

Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, serta memperhatikan nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran Islam.

Kurikulum harus dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷³

2. Aspek Metode Pengajaran

Metode pengajaran dalam pendidikan Islam harus bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta karakteristik peserta didik.

Metode pengajaran yang dianjurkan meliputi metode ceramah, diskusi, praktik lapangan, pembelajaran aktif, dan lain-lain.

Penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang relevan juga sangat dianjurkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif.⁷⁴

3. Aspek Manajemen Kelembagaan

Aspek ini adalah elemen vital dalam pengelolaan pesantren yang mencakup pengembangan struktur organisasi, kebijakan, serta penentuan visi dan misi yang jelas. Pengelolaan ini bertujuan agar

⁷³ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

⁷⁴ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

seluruh aspek organisasi pesantren berjalan secara sinergis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. KH. Sofwan Manaf menekankan bahwa dalam konteks pesantren, manajemen kelembagaan harus mampu mengintegrasikan tradisi Islam yang sudah mengakar dengan tuntutan modernitas, sehingga pesantren dapat terus relevan dan berkelanjutan.⁷⁵

4. Aspek Manajemen Keuangan

Aspek ini juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan pesantren. Aspek ini mencakup perencanaan anggaran, pengumpulan dana, pengelolaan dana operasional, serta pengawasan yang ketat terhadap penggunaannya. KH. Sofwan Manaf menjelaskan bahwa Transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan sangat penting, karena hal ini akan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pesantren dan memastikan keberlangsungan hidup lembaga pendidikan tersebut.⁷⁶

5. Aspek Manajemen Pembinaan Santri

Aspek ini menjadi komponen yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan pesantren. Pembinaan ini mencakup program-program yang mendukung perkembangan spiritual, intelektual, dan moral santri, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kehidupan di asrama. KH. Sofwan Manaf menjelaskan bahwa salah satu keunikan pesantren adalah fokusnya yang tidak hanya pada pendidikan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan santri.⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, pimpinan pesantren Darunnajah, ruang pimpinan, Selasa, 04 juni 2024.

⁷⁶ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

⁷⁷ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Sumber Daya Manusia Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

6. Aspek Teknologi Pendidikan

Aspek ini menjadi suatu keharusan bagi pesantren modern. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning dan alat bantu digital, adalah bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. KH. Sofwan Manaf menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat menjembatani kesenjangan digital dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren.⁷⁸

7. Aspek Manajemen Hubungan Alumni

Aspek ini juga penting untuk memperkuat jaringan dan kontribusi para alumni terhadap pengembangan pesantren. Alumni yang tersebar di berbagai sektor dapat menjadi aset yang berharga, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun jaringan sosial. KH. Sofwan Manaf menekankan bahwa hubungan yang baik dengan alumni dapat membantu memperkuat jejaring pesantren dan mendukung pengembangan lebih lanjut.⁷⁹

8. Aspek Pengembangan Kualitas

Yang bertujuan untuk memastikan bahwa pesantren selalu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya melalui evaluasi yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas tenaga pengajar, serta inovasi dalam metode pengajaran. Menurut KH. Sofwan Manaf, manajemen pengembangan kualitas ini sangat

⁷⁸ Hasil wawancara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, pimpinan pesantren Darunnajah, ruang pimpinan, Selasa, 04 juni 2024.

⁷⁹ Dr. KH. Sofwan Manaf, MSi. *Sejarah Darunnajah Ulujami Jakarta*, Jakarta Selatan, 2022

krusial agar pesantren dapat memenuhi standar pendidikan yang tinggi dan tetap kompetitif di era globalisasi.⁸⁰

9. Aspek Sumber Daya Manusia

Lembaga pendidikan Islam harus memiliki tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah) yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Tenaga pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal penguasaan materi, metode mengajar, serta perilaku dan kepribadian yang baik.

Seluruh sumber daya manusia di Pesantren Darunnajah, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, harus dikelola dengan baik melalui sistem rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan yang sesuai.⁸¹

10. Aspek Fasilitas dan Infrastruktur

Pesantren Darunnajah harus menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan lain-lain.

Fasilitas dan infrastruktur harus dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.⁸²

⁸⁰ KH Sofwan Manaf, M.Si, Disertasi, *Organisasi Pembelajaran*, Universitas Negeri Jakarta, 2013

⁸¹ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

⁸² Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

11. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di Pesantren Darunnajah harus kondusif dan mendukung pengembangan spiritual, intelektual, dan moral peserta didik. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi suasana fisik maupun non-fisik, seperti budaya dan iklim organisasi yang positif.⁸³

12. Kemitraan dan Keterlibatan Masyarakat

Pesantren Darunnajah harus melibatkan kemitraan dengan masyarakat sekitar dan stakeholder terkait. Keterlibatan masyarakat dapat mendukung keberlanjutan dan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.⁸⁴

Dalam penerapan pemikiran manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darunnajah, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang menghadang, seperti keterbatasan sumber daya finansial, penyesuaian dengan perkembangan teknologi, serta upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Namun, dengan komitmen yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak, Pondok Pesantren Darunnajah berupaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam sesuai dengan pemikiran yang disampaikan oleh KH. Sofwan Manaf dan terdahulu.⁸⁵

Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam juga bergantung pada kolaborasi dan dukungan dari masyarakat sekitar, serta pemangku kepentingan lainnya. Tantangannya adalah

⁸³ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

⁸⁴ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

⁸⁵ Hasil wawancara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, pimpinan pesantren Darunnajah, ruang pimpinan, Selasa, 04 juni 2024.

bagaimana membangun kemitraan yang efektif dengan berbagai pihak.

Penerapan pemikiran manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darunnajah menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam praktik manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yaitu mengembangkan peserta didik tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Melalui penerapan pemikiran ini, Pondok Pesantren Darunnajah berupaya mencetak generasi muda yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, karakter mulia, berjiwa pemimpin, serta kompetensi akademik yang mampu menghadapi tantangan zaman.⁸⁶

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pondok pesantren Darunnajah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas SDM. Mereka tidak hanya memberikan pendidikan yang berbasis agama, tetapi juga berhasil meningkatkan literasi, keterampilan, dan nilai-nilai moral peserta didik. Dampak sosial positif juga terlihat dalam kontribusi mereka terhadap pengembangan masyarakat lokal.⁸⁷

Untuk memajukan diri mereka dan lembaga, diharapkan para guru dan dosen di Pondok Pesantren Darunnajah Pusat-Cabang dan Universitas dapat melakukan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan Kualifikasi Akademik:
 - a. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

⁸⁶ Hasil wawancara KH. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs, pimpinan pesantren Darunnajah, Kamis, 06 juni 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, pimpinan pesantren Darunnajah, ruang pimpinan, Selasa, 04 juni 2024.

- b. Mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan dengan bidang studi atau metodologi pengajaran.
2. Pengembangan Kompetensi Profesional:
 - a. Mengikuti seminar dan konferensi untuk mendapatkan wawasan baru dan berbagi pengalaman sesama guru.
 - b. Mengembangkan keterampilan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Penelitian dan Publikasi:
 - a. Melakukan penelitian yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing. TMI melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan juga para dosen.
 - b. Menulis dan mempublikasikan artikel di jurnal ilmiah atau media lainnya.
4. Pengajaran Inovatif:
 - a. Menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.
 - b. Menggunakan teknologi dan alat bantu pembelajaran modern untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pengajaran.
5. Pembangunan Karakter dan Moral:
 - a. Menjadi teladan dalam hal integritas, etika, dan moral bagi siswa.
 - b. Komitmen dengan aturan yang ada.
 - c. Mengembangkan program-program yang mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur.
6. Kolaborasi dan Kemitraan:
 - a. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan lain, baik di dalam maupun luar negeri.

- b. Menjalin kemitraan dengan industri dan dunia usaha untuk mendukung program magang dan penempatan kerja bagi siswa.
7. Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler:
- a. Membimbing dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa.
 - b. Mengikuti kegiatan sosial dan kemasyarakatan untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat.
8. Pengembangan Kurikulum:
- a. Mengkaji dan memperbaharui kurikulum secara berkala agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.
 - b. Melibatkan diri dalam proses pengembangan kurikulum yang lebih interdisipliner dan holistik.⁸⁸

Meskipun tidak disebutkan secara detail, Kiai Sofwan Manaf telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen POACE dalam pemikiran manajemen pendidikan Islam yang beliau sampaikan dan implementasikan di Pondok Pesantren Darunnajah. Hal ini terlihat dari penekanan pada perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terstruktur, pengawasan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam tersebut.⁸⁹

Selain itu, Kiai Sofwan Manaf juga menerapkan 5 langkah yang disebut fitur Darunnajah untuk memastikan bahwa semua yang terlibat di organisasi Pondok Pesantren Darunnajah pusat-cabang dan Universitas berjalan dengan baik dan harmonis.

⁸⁸ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Sumber Daya Manusia Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

⁸⁹ Hasil wawancara KH. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs, pimpinan pesantren Darunnajah, Kamis, 06 juni 2024.

Setiap langkah ini dirancang, agar seluruh Guru dan Dosen memiliki kesamaan dalam pola pikir, sikap, tindakan dan kegiatan. Ada beberapa cara kiai Sofwan dalam mengembangkan kualitas gurunya dengan kemampuan sumber daya manusia. beliau juga memakai prinsip-prinsip pengembangan sumber daya itu dengan pola kaderisasi. Pola kaderisasi ini dengan cara pembinaan. Gimana guru-guru ditugaskan misalnya untuk terlibat dalam hal-hal yang bisa di manajerial.⁹⁰

Berikut adalah penjelasan detail dari setiap langkah tersebut:

1. Pola Pikir yang Perlu Dibangun (*Fikrah*)

Langkah pertama adalah membangun pola pikir yang selaras dengan visi dan misi Pondok Pesantren Darunnajah. Pola pikir ini mencakup nilai-nilai Pondok Pesantren, sebagai dasar dan prinsip, etika, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Untuk memastikan bahwa semua memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan tujuan lembaga, serta komitmen terhadap nilai-nilai yang dianut.

Implementasinya:

- a. Mengadakan sesi orientasi dan pelatihan bagi semua anggota baru, maupun lama, berulang kali (Ping sewu).
- b. Menyusun dan mendistribusikan dokumen visi, misi, dan nilai-nilai.
- c. Mengadakan diskusi dan kajian rutin tentang visi dan misi lembaga.⁹¹

2. Sehingga Memberikan Sikap yang Sama (*Shibghah*)

⁹⁰ Hasil wawancara KH. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs, pimpinan pesantren Darunnajah, Kamis, 06 juni 2024.

⁹¹ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

Dengan pola pikir yang sama, langkah berikutnya adalah memastikan bahwa semua anggota memiliki sikap yang sama. Sikap ini mencakup komitmen, integritas, kerja sama, dan dedikasi terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Membangun kesatuan sikap yang akan mendukung terciptanya budaya kerja yang kondusif dan harmonis.

Implementasinya:

- a. Mengadakan kegiatan pembinaan karakter dan spiritual secara rutin.
- b. Mendorong sikap saling menghormati dan kerja sama melalui kegiatan tim.
- c. Menetapkan kode etik dan standar perilaku yang harus dipatuhi oleh semua anggota lembaga.⁹²

3. Langkah yang Sama (*Khittah*)

Langkah ini melibatkan perencanaan strategis yang memastikan bahwa semua tindakan dan program yang dilakukan oleh anggota lembaga sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah ini mencakup penyusunan rencana kerja, target, dan indikator keberhasilan.

Untuk menyelaraskan semua tindakan dan program agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif.

Implementasinya:

- a. Menyusun rencana kerja tahunan dalam SOP Manajemen Pesantren dan Universitas yang detail dan terukur.

⁹² Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

- b. Mengadakan rapat koordinasi untuk memastikan semua anggota memahami rencana kerja.
- c. Memberdayakan semua asatidz untuk untuk memantau dan mengontrol pelaksanaan pencapaian setiap program dengan terukur.⁹³

4. Penerapan Kegiatan-Kegiatan yang Sama (*Ansyithah*)

Dengan rencana yang jelas, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Ini mencakup semua program pendidikan-pengajaran, pelatihan, dan kegiatan ekstra kurikuler yang telah disusun.

Untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategis lembaga.

Implementasinya:

- a. Melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan sesuai jadwal.
- b. Mengorganisir kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pengembangan holistik siswa.
- c. Menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.⁹⁴

5. Evaluasi (*Taqyim*)

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan langkah 1 hingga 4. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas program, keberhasilan pencapaian target, dan identifikasi area yang perlu diperbaiki.

⁹³ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

⁹⁴ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

Untuk menilai kinerja, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar siklus perencanaan dan pelaksanaan berjalan lebih baik di masa mendatang.

Implementasinya:

- a. Mengadakan rapat evaluasi berkala untuk menilai kinerja dan pencapaian target.
- b. Menggunakan metode evaluasi yang objektif dan transparan.
- c. Menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan untuk siklus berikutnya.⁹⁵

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Pondok Pesantren Darunnajah dan Universitas diharapkan dapat mencapai visi dan misinya dengan lebih efektif dan efisien, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan berkualitas sesuai cita-cita Pendi untuk *lii'lai kalimatillah* hingga *yaumil qiyamah*.

Keterlibatan santri dalam sebuah proses pendidikan menjadi salah satu kekhasan pesantren modern sebagai lembaga kaderisasi pemimpin. Santri di pondok memang tidak ditempatkan dalam posisi sekedar menjadi objek dari proses pendidikan. Mereka secara bertahap ditempatkan menjadi subjek dalam pengelolaan kehidupan di pesantren. Organisasi-organisasi santri sengaja dibentuk dengan campur tangan pimpinan untuk mendorong santri mampu mengelola kehidupan mereka sendiri, jiwa berdikari dan mandiri.⁹⁶

Terkait pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf di pesantren Darunnajah cabang juga tidak

⁹⁵ Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan Semester 2 Universitas Darunnajah, 12 Oktober 2021

⁹⁶ Hasil wawancara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, pimpinan pesantren Darunnajah, ruang pimpinan, Selasa, 04 juni 2024.

berbanding jauh dengan yang telah ditetapkan dan pikirkan oleh kiai Sofwan sendiri.

Pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH. Sofwan Manaf di pesantren Darunnajah cabang berjalan sama. Karena, pondok pesantren Darunnajah ini masih didalam satu naungan yaitu Yayasan Darunnajah. Di pondok pesantren Darunnajah cabang hanya meneruskan dan menjalankan apa yang sudah dipikirkan oleh pimpinan terutama terkait Pendidikan. Supaya pesantren Darunnajah ini berjalan satu tujuan, satu visi misi, dan satu cita-cita.⁹⁷

Mengapa pemikiran manajemen Pendidikan kiai Sofwan yang diterapkan di pesantren Darunnajah cabang? “karena beliau ini seorang pimpinan yang pastinya punya cita-cita, mimpi besar, dan amanah yang berat untuk pesantren. Dan dalam manajemen saya salut sama kiai Sofwan ini, dalam mengatur keuangan, mengatur SDM, Pembangunan, Pendidikan, Dll. Karena beliau tidak buta teknologi dan selalu update apa yang sedang terjadi”⁹⁸

C. Pembahasan Temuan Penelitian

كُلُّ مَا تَرَاهُ وَمَا تَسْمَعُهُ وَمَا تُحِسُّهُ هُوَ جُزْءٌ مِنْ أَجْزَاءِ التَّرْبِيَةِ

Apa yang kau lihat, dengar dan rasakan adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses Pendidikan⁹⁹

⁹⁷ Hasil Wawancara Al-Ustadz Nasikhun Sugik, S.E., M.M. perwakilan wakil pengasuh Darunnajah cabang, Ahad, 02 Juni 2024

⁹⁸ Hasil Wawancara Al-Ustadz Angga Kautsar Ibrahim, S.T. perwakilan wakil pengasuh Darunnajah cabang, Kamis, 30 mei 2024

⁹⁹ Hasil wawancara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, pimpinan pesantren Darunnajah, ruang pimpinan, Selasa, 04 juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan KH. Sofwan Manaf dan orang-orang terdekat dengan beliau, serta analisis dokumen-dokumen terkait, penelitian ini menemukan beberapa hal penting terkait pemikiran manajemen pendidikan Islam yang beliau sampaikan:

1. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen: Temuan penelitian menunjukkan bahwa KH. Sofwan Manaf sangat menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek manajemen pendidikan. Beliau menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan sekadar adopsi teori-teori manajemen Barat, melainkan harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.
2. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Penelitian ini menemukan bahwa KH. Sofwan Manaf mengidentifikasi enam prinsip utama dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu: tauhid, keadilan, musyawarah, akuntabilitas, ikhlas, dan keteladanan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik manajemen di lembaga pendidikan Islam.
3. Pembentukan Karakter sebagai Tujuan Utama: Temuan penelitian menunjukkan bahwa menurut KH. Sofwan Manaf, tujuan utama manajemen pendidikan Islam bukan semata-mata pencapaian akademik, melainkan pembentukan karakter dan akhlak mulia. Beliau menegaskan bahwa output lembaga pendidikan Islam harus menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik.
4. Penekanan pada Pendekatan Holistik: Penelitian ini menemukan bahwa pemikiran manajemen pendidikan Islam yang disampaikan oleh KH. Sofwan Manaf menekankan pendekatan holistik. Beliau berpendapat bahwa semua aspek manajemen pendidikan, mulai dari

kurikulum, metode pengajaran, sumber daya manusia, hingga fasilitas dan lingkungan belajar, harus dikelola secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

5. Tantangan dalam Implementasi: Meskipun pemikiran manajemen pendidikan Islam yang disampaikan oleh KH. Sofwan Manaf sangat komprehensif, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam implementasinya. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya (baik manusia maupun finansial), kebutuhan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, serta upaya membangun kemitraan yang efektif dengan masyarakat dan stakeholder.

KH. Sofwan Manaf dapat dikaitkan dengan tokoh lain seperti Dr. Nurcholish Madjid, seorang teolog dan intelektual Indonesia yang juga memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan. Keduanya memiliki kesamaan pandangan bahwa nilai-nilai Islam harus diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk manajemen pendidikan.¹⁰⁰

Penelitian ini juga melakukan studi kasus di Pondok Pesantren Darunnajah, baik di pesantren induk maupun cabang, untuk melihat bagaimana Pemikiran manajemen pendidikan Islam Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si diterapkan. Berikut adalah temuan-temuan utama:

1. Implementasi Kurikulum Terpadu: Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah menerapkan kurikulum yang memadukan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara

¹⁰⁰ Gama, S. (2023) Konsep Pendidikan *Multikultural Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

menyeluruh, sesuai dengan pemikiran yang disampaikan oleh Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si.

2. Variasi Metode Pengajaran: Penelitian menemukan bahwa metode pengajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darunnajah sangat bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, praktik lapangan, hingga pembelajaran aktif. Hal ini menunjukkan upaya untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan materi dan karakteristik peserta didik.
3. Kualitas Tenaga Pendidik: Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah sangat memperhatikan kualitas tenaga pendidik, baik dari segi kompetensi akademik maupun akhlak dan kepribadian. Proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan ketat dan terstruktur.
4. Fasilitas dan Lingkungan Belajar: Penelitian menemukan bahwa baik di pesantren induk maupun cabang, Pondok Pesantren Darunnajah berupaya menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pemikiran manajemen pendidikan Islam yang ditekankan oleh Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si.
5. Kemitraan dengan Masyarakat: Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah aktif menjalin kemitraan dengan masyarakat dan stakeholder terkait. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.
6. Adaptasi Pemikiran di Pesantren Cabang: Penelitian menemukan bahwa pemikiran manajemen pendidikan Islam yang disampaikan oleh KH. Sofwan Manaf dapat diadaptasi dengan baik di pesantren cabang, dengan memperhatikan konteks dan kebutuhan masyarakat setempat.

KH. Ahmad Dahlan Sebagai pelopor pendidikan Islam modern di Indonesia juga memiliki pemikiran yang sama dengan KH Sofwan Manaf dalam memadukan ilmu umum dengan agama. Dan dengan berbagai metode yang diterapkan. Pemikiran KH Sofwan Manaf dapat dilihat sedikit ada kesamaan dengan KH Ahmad Dahlan.¹⁰¹

Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran manajemen pendidikan Islam yang disampaikan oleh KH. Sofwan Manaf tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis di lembaga pendidikan Islam. Penerapan pemikiran ini di Pondok Pesantren Darunnajah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya mencetak generasi muda yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kompetensi akademik yang memadai.¹⁰²

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah telah berhasil menerapkan pemikiran manajemen pendidikan Islam dengan baik, meskipun masih harus dikembangkan dan terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

¹⁰¹ Bustam, B. M. R. (2021). Filosofi Pendidikan KH Ahmad Dahlan dan Implikasinya pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*

¹⁰² Hasil Wawancara Al-Ustadz Nur Ali Saputra., S.Th.I. perwakilan wakil pengasuh Darunnajah cabang, Ahad, 01 Juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemikiran manajemen pendidikan Islam KH. Sofwan Manaf menekankan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajemen pendidikan. Prinsip-prinsip utama yang beliau terapkan meliputi tauhid, keadilan, musyawarah, akuntabilitas, keikhlasan, dan keteladanan. Tujuan utamanya adalah mengembangkan peserta didik secara holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral. Dalam penerapannya di Pondok Pesantren Darunnajah, fokus diberikan pada penyeimbangan kurikulum antara ilmu agama dan umum, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif, pengembangan SDM yang kompeten dan bermoral, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kemitraan dengan masyarakat dan stakeholder juga menjadi bagian integral dari manajemen pesantren.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, KH. Sofwan Manaf mendorong pengembangan guru dan dosen melalui peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi profesional, serta keterlibatan dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Beliau juga menekankan pentingnya pengajaran inovatif, pembangunan karakter, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pemikiran manajemen ini tidak hanya diterapkan di Pondok Pesantren Darunnajah pusat, tetapi juga di cabang-cabangnya, guna menjaga keselarasan tujuan, visi, misi, dan cita-cita Yayasan Darunnajah secara keseluruhan.

Melalui penerapan pemikiran manajemen pendidikan Islam ini, KH. Sofwan Manaf bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, sekaligus menjawab tantangan era digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang fundamental.

B. Saran

وَاللّٰهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَا وَذَرُوْا الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْهَا

اَسْمَاءِهٖ ۗ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Allah memiliki Asmaul husna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.¹⁰³

Ayat diatas menjelaskan tentang kesempurnaan hanya milik Allah. Dan hanya Allah Yang memiliki *al-Asma al-Husna*, yakni nama-nama terbaik yang menunjukkan keagungan dan kemahasempurnaan-Nya, maka berdoalah dan bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya, yaitu *al-Asma al-Husna* itu.

Untuk Pondok Pesantren Darunnajah dan cabangnya semoga dapat terus meningkatkan kualitas standar pemikiran manajemen pendidikan Islam perspektif KH. Sofwan Manaf, serta menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif di era digital dan mampu memberikan lebih banyak kontribusi positif bagi masyarakat.

¹⁰³ (Q.S Al-A'raf :180)

Saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemikiran manajemen Pendidikan islam perspektif KH Sofwan Manaf dan implementasi pemikiran tersebut di Darunnajah. agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2015), Cet.1, h. 3
- Akhmad Sudrajat, Definisi Pendidikan Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2018, (<http://akmadsudrajat.wordpress.com>)
- Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Implementasi nilai-nilai kesalehan sosial di pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, h 64-81.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2014), Cet.2, h. 40
- Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. "*Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)*." *Jurnal ilmiah didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 19.1 (2019): h. 34-49.
- CV. Dr. KH. Sofwan Manaf., M.Si. Sumber Sekretaris pimpinan, 2018
- Darojat, M. H. (2021). *Transformasi Pendidikan pesantren pada abad 21. el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Sumber Daya Manusia Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan semester 2 Universitas Darunnajah, 12 oktober 2021
- Dr. KH Sofwan Manaf, *Khutbatul 'Arsy Kedua*, Darunnajah Press, Jakarta, cet.2, 2016, h.10
- Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, Disertasi, *Organisasi Pembelajaran*, Universitas Negeri Jakarta, 2013
- Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si, *Model Pesantren Darunnajah*, Materi Perkuliahan semester 2 Universitas Darunnajah, 12 oktober 2021

- Dr. KH. Sofwan Manaf, MSi. *Sejarah Darunnajah Ulujami Jakarta*, Jakarta Selatan, 2022
- Dr. KH. Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2008), h. 1
- Dr. R Zulki Zulkifli Noor, S.H *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, 2015
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96
- Erlangga, A., & Fatimah, S. (2023). Konsep manajemen dalam perspektif alqur'an. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(12).
- Gama, S. (2023) Konsep Pendidikan *Multikultural Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- H. Muzayin Arifin, *filosofat Pendidikan Islam*, (Cet. 1, Jakarta: Bina Aksara, 2017), h.13
- Habibah, Sulhatul, 'relevansi manusia multidimensi murtadha muthahhari Bbagi pendidikan islam ta'lim: *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 152–69
- Hasil wawancara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si, pimpinan pesantren Darunnajah, ruang pimpinan, Selasa, 04 juni 2024.
- Hasil wawancara KH. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs, pimpinan pesantren Darunnajah, Kamis, 06 juni 2024.
- Hasil Wawancara Al-Ustadz Angga Kautsar Ibrahim, S.T wakil pengasuh Darunnajah cabang, Kamis, 30 mei 2024.
- Hidayah, H., Vriyatna, M., & Mak'ris, A. (2021). Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*, h. 44-52

- Hidayat, R., Arifin, Z., & Tamiang, Y. (2021). Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, h.88-107
- Izfanna, D. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, h 171-185.
- Kemendikbud “Pendidikan.” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023
- KH Hadiyanto Arif, *TMI Sebagai Sistem Pendidikan Inti Pondok Pasantren Darunnajah*, Jakarta, 2018, h. 5
- Kurniawan, Muhammad Yusuf, ‘Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun’ (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019)
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*, h. 1-34.
- M. Natsir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: mutiara, 2019), h. 23
- Mahrus Amin, *Khutbatul Arsy: Pekan Perkenalan*, Jakarta, Pesantren Darunnajah, 2015
- Maulana, Tri Setiawati, ‘Manajemen Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif’, *Journal of Islamic Education Management Research*, 2.1 (2023), 1–26
- McFarland, Dalton E, ‘Field of Dreams: Perspectives on the Teaching of Management’, in *Management Laureates* (Routledge, 2018), pp. 249–82
- Mujahidin, E., Rachmat, R., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Murtadha Muthahari, *Manusia dan Agama, Membumikan Kitab Suci*

- (Bandung: Mizan, 2017), h. 34
- Nata, H Abuddin, *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Prenada Media, 2019)
- Norrohman, Habib, Sarjuni Sarjuni, and Toha Makhsun, 'Implementasi Meyode Sosiodrama Dalam Pembelajaran PAI Kelas V Di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang', *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanaira*, 2021
- Rifai Muhammad, 2010. *Biografi Singkat KH. Hasyim Asy'ari 1871-1947*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusli, Hafshah Saidah, Abdul Kosim, and Kasja Eki Waluyo, 'Implementasi Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Layanan Pada Bagian Tata Usaha', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.10 (2022), 166–72
- Sari, A. A. (2023). Peran Mahkamah Konstitusi Dalam Menegaskan Sistem Pendidikan Nasional Dalam Rangka Konstitusi. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, h. 29-37.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 (2020), 41–53
- Sudrajat, Akhmad, 'Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003', Diakses Di [Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2010/12/04/Definisi-Pendidikan-Definisi-Pendidikan-Menurut-Uu-No-20-Tahun-2003-Tentang-Sisdiknas/Pada](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2010/12/04/Definisi-Pendidikan-Definisi-Pendidikan-Menurut-Uu-No-20-Tahun-2003-Tentang-Sisdiknas/Pada) Tanggal, 12 (2010)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 378- 379
- Syafruddin, S. E., Periansya, S. E., Farida, E. A., Nanang Tawaf, S. T., Palupi, F. H., St, S., & Satriadi, S. (2022). *Manajemen Sumber*

Daya Manusia. CV Rey Media Grafika

Syarhani, Syarhani, 'Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.6 (2022), 2007–17

Wati, Lilis, 'Penerapan Konsep Metodologi Pendidikan Pada Peserta Didik', *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8.1 (2021), 75–88

Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara). Cet. 1,

CATATAN LAPANGAN

Indikator Wawancara I (Dr. K.H Sofwan Manaf, M.Si)

No	Rumusan Masalah	Indikator	Wawancara
1	Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si		<p>Apa Pemikiran manajemen pendidikan islam menurut kiai Sofwan?</p> <p>Menurut kiai Sofwan apakah pendidikan islam lebih unggul dari pendidikan lainnya atau tidak sama sekali?</p> <p>Siapa Penggagas Sistem Pendidikan TMI di Darunnajah?</p> <p>Apa saja faktor yang mempengaruhi pemikiran pendidikan yang dicetuskan kiai Sofwan terhadap Darunnajah?</p> <p>Sejauh mana efektifitas Pemikiran pendidikan islam menurut kiai sofwan?</p>
2	Penerapan pemikiran manajemen pendidikan Islam Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si di Pondok Pesantren Darunnajah	a. Planning	<p>Mengapa kiai Sofwan mengambil pendidikan islam untuk diterapkan di Darunnajah?</p> <p>Apa saja yang menjadi permasalahan atau tantangan dalam merencanakan pendidikan di Darunnajah?</p> <p>Apakah strategi yang tepat untuk mengembangkan pendidikan islam kepada santri dan guru Darunnajah?</p>

		b. Organizing	Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengembangan sistem pendidikan TMI di Darunnajah?
			Apakah SDM mempengaruhi pemikiran pendidikan Darunnajah?
			Apakah pemikiran pendidikan di Darunnajah mempengaruhi sarana prasarana?
			Apakah mengkader mu'alim termasuk dalam faktor yang mempengaruhi konsep pendidikan islam di Darunnajah?
			Apa sajakah fasilitas di pesantren yang menunjang pendidikan TMI?
		c. Actuating	Bagaimana pelaksanaan pemikiran manajemen pendidikan islam di pendidikan TMI Darunnajah?
			Bagaimana proses pembelajaran di pesantren Darunnajah?
			Apa Kelebihan dan kekurangan sistem TMI?
			Bagaimanakah pesantren meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam mengembangkan pemikiran manajemen pendidikan islam di Darunnajah?

		d. Controlling	Bagaimana pesantren Darunnajah memastikan pemikiran manajemen pendidikan islam menurut kiai Sofwan tetap diterapkan di Darunnajah?
			Menurut kiai Sofwan apakah sistem pendidikan TMI sudah berjalan dengan baik atau belum?
			Bagaimana cara kiai Sofwan dalam mengontrol sistem pendidikan TMI nya?
		e. Evaluating	Bagaimana bentuk evaluasi sistem pendidikan di Darunnajah?
			Siapa yang mengawasi dan evaluasi sistem pendidikan islam di Darunnajah?
			Apakah pimpinan terlibat dalam organisasi, atau hanya mengawasi dan evaluasi saja? ¹

Indikator Wawancara II

No	Rumusan Masalah	Wawancara
1	Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si	Apa yang ustadz ketahui tentang pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan?
		Sejauh mana efektifitas pemikiran pendidikan islam perspektif kiai sofwan, menurut Ustadz?
		Yang Ustadz ketahui, bagaimana cara kiai Sofwan dalam mengembangkan pemikiran manajemen pendidikan islam di Darunnajah cabang?
2	Penerapan pemikiran manajemen pendidikan Islam Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si di Pondok Pesantren Darunnajah	Siapa saja yang terlibat dalam penerapan pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan di Darunnajah cabang?
		Sejak Kapan pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan diterapkan di Darunnajah cabang?
		Mengapa pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan diterapkan di Darunnajah cabang?
		Metode dan strategi pendidikan seperti apa yang diterapkan di Darunnajah cabang?
		Bagaimana Pesantren Darunnajah cabang memastikan pemikiran manajemen

		<p>pendidikan islam menurut kiai Sofwan tetap diterapkan di Darunnajah cabang?</p>
		<p>Apakah SDM mempengaruhi pemikiran pendidikan Darunnajah cabang?</p>
		<p>Apakah mengkader mu'alim termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pemikiran pendidikan islam di Darunnajah cabang?</p>
		<p>Bagaimana proses pembelajaran di pesantren Darunnajah cabang?</p>
		<p>Apa saja yang menjadi permasalahan atau tantangan dalam merencanakan pendidikan di Darunnajah cabang?</p>
		<p>Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengembangan sistem pendidikan TMI di Darunnajah cabang?</p>
		<p>Menurut ustadz apakah sistem pendidikan TMI sudah berjalan dengan baik atau belum di Darunnajah cabang?</p>
		<p>Menurut Ustadz apa kelebihan dan kekurangan sistem TMI di Darunnajah cabang?</p>
		<p>Bagaimanakah pesantren meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam mengembangkan pemikiran manajemen pendidikan islam di Darunnajah cabang?</p>

		Bagaimana bentuk evaluasi sistem pendidikan di Darunnajah cabang?
		Siapa yang mengawasi dan evaluasi sistem pendidikan islam di Darunnajah cabang?
		Apakah pimpinan terlibat dalam organisasi di Darunnajah cabang, atau hanya mengawasi dan evaluasi saja?

Transkrip Wawancara

Narasumber 1 : Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah

Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si

Tempat : Pondok Pesantren Darunnajah (kantor pimpinan)

Waktu : Selasa, 04 Juni 2024

1. Assalamu'alaikum Ustadz, bagaimana kabar antum ustadz?

Jawaban: Alhamdulillah Baik

2. Alhamdulillah. afwan ustadz mohon izin mewawancarai antum guna untuk mendapatkan informasi mengenai Penelitian skripsi ana yang berjudul pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan

Jawaban: ya, silahkan ustadzah

3. Apa pemikiran manajemen pendidikan islam menurut kiai Sofwan?

Jawaban: pemikiran itu kan perencanaan. Kalau manajemen ini arti singkatnya sama dengan bagaimana kita bisa bekerja sama dengan orang lain. Manajemen itu sebenarnya aturan, kesepakatan, kalau bahasa sekarangnya itu SOP. Manajemen pendidikan itu sangat diperlukan untuk pengembangan sebuah lembaga pendidikan. sekarang ini manajemen berkembang, ada manajemen pendidikan, ada manajemen keuangan, manajemen pengasuhan, manajemen sumber daya manusia, dan lain-lain. saya lihat bahwa manajemen dalam sebuah organisasi itu sangat diperlukan apakah dia sekalanya kecil atau besar. contohnya manajemen skala kecil itu warteg, warteg ini ada manajemennya. bagaimana dia membeli, cara dia mengelola, cara dia menjual, setelah dijual

rasanya ga enak dan kemudian ditambah dengan bumbu-bumbu, setelah itu pelanggan semakin ramai ditambahlah karyawan, kemudian dibagi-bagi tugas siapa yang masak, yang beli, dll. itulah manajemen. begitupun manajemen pendidikan, perlu yang namanya orang-orang yang membantu dalam mengatur keberlangsungan pendidikan di Darunnajah ini.

4. Menurut kiai Sofwan apakah pendidikan islam lebih unggul dari pendidikan lainnya atau tidak sama sekali?

Jawaban: Untuk di dalam lembaga pendidikan Islam atau lembaga pesantren ini, pendidikan Islam ini lebih unggul dari pada pendidikan umum atau pendidikan nasional. karena kembali lagi kepada lembaga pesantren yang mana dominan di dalamnya adalah mendidik sesuai ajaran Alquran dan hadis. Maka menurut saya pendidikan Islam lebih unggul dari pada pendidikan lainnya di dalam pendidikan pesantren.

5. Siapa Penggagas Sistem Pendidikan TMI di Darunnajah?

Jawaban: Kalau dari segi waktu Darunnajah itu di inisiasi dari tahun 1942 namanya madrasah islamiyah. Tahun 1960 dinamakan Darunnajah, ini masih berbentuk madrasah. Tahun 1965-1966 dibentuk panitia untuk membangun pesantren tapi berhasilnya tahun 1974. Dulu Darunnajah ini meniru KMI Gontor, dan Darunnajah ini dicetuskan oleh Al-Amin menjadi TMI, dan berpacu kepada KMI di Gontor.

6. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemikiran pendidikan yang dicetuskan kiai Sofwan terhadap Darunnajah?

Jawaban: Darunnajah ini transisinya dari dulu yang memimpin kh. Abdul

Manaf sama kiai Mahrus Amin dari tahun 1962 sampai beliau wafat. Saya mendampingi beliau berdua ini dari tahun 1992 sekitar 32 tahun yang lalu. Dalam perjalanannya itu banyak perkembangan yang kita sesuaikan. Kita kembangkan pendidikan ini berdasarkan sumber daya manusianya, nilai-nilainya, bagaimana penerapan 4 pilarnya. Pilar Darunnajah itu ada panca jiwa, panca bina, panca dharma, panca jangka. Panca jiwa itu adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh semua yang ada di Darunnajah. Panca bina itu adalah nilai yang harus dimiliki oleh guru yang membina santri. Panca dharma itu adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang alumni. Dan panca jangka ini adalah nilai yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan Darunnajah. Ana itu pagi, siang, sore, malem selalu memikirkan tentang peningkatan mutu pendidikan, kemudian peningkatan bangunan. Dan ini disesuaikan dengan TMI Darunnajah

7. Sejauh mana efektifitas pemikiran pendidikan Islam menurut kiai Sofwan?

Jawaban: Menurut saya sudah berjalan dengan efektif tapi masih perlu banyak perbaikan dan pengembangan untuk pemikiran pendidikan Islam terutama di Darunnajah ini

8. Mengapa kiai Sofwan mengambil pendidikan Islam untuk diterapkan di Darunnajah?

Jawaban: Karena sesuai dengan visi misi Darunnajah, surah At-Taubah ayat 122

9. Apa saja yang menjadi permasalahan atau tantangan dalam merencanakan pendidikan di Darunnajah?

Jawaban: SDM. Dari saya tantangan dan permasalahan dalam merencanakan pendidikan ini SDM di dalam nya.

10. Apakah strategi yang tepat untuk mengembangkan pendidikan islam kepada santri dan guru Darunnajah?

Jawaban: Moto saya itu, terus menerus di update dan segala macam. Harus bermusyawarah, POACE itu bagus untuk mengembangkan pendidikan dan itu saya lakukan. Setiap hari, minggu, bulan, tahun.

11. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengembangan sistem pendidikan TMI di Darunnajah?

Jawaban: semua yang ada di Darunnajah ini terlibat tanpa terkecuali

12. Apakah SDM mempengaruhi pemikiran pendidikan Darunnajah?

Jawaban: SDM sangat mempengaruhi pemikiran pendidikan nomer satu, karna dengan adanya SDM ini sistem pendidikan kita bisa berjalan. Tapi dari SDM nya juga perlu ada tes kemampuan dan kelayakan untuk membimbing sistem pendidikan ini.

13. Apakah pemikiran pendidikan di Darunnajah mempengaruhi sarana prasarana?

Jawaban: ya, sarana yang baik akan membuat pelaksanaan dan perencanaan pendidikan yang baik. Baik sarana prasarana belum tentu mahal. Sekarang kalau anti tau ada sekolah alam? Nah itu hasilnya baik. Sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan bukan yang harus mahal ya.

14. Apakah mengkader mu'alim termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pemikiran pendidikan islam di Darunnajah?

Jawaban: Kaderisasi itu penting juga.

15. Apa sajakah fasilitas di pesantren yang menunjang pendidikan TMI?

Jawaban: Fasilitas ini banyak. Di zona ini ada fasilitas asrama, lingkungan, kelas. Laboratorium, dan masih banyak lagi

16. Bagaimana pelaksanaan pemikiran manajemen pendidikan islam di pendidikan TMI Darunnajah?

Jawaban: Menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen pendidikan, terutama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia.

17. Bagaimana proses pembelajaran di pesantren Darunnajah?

Jawaban: Proses pembelajaran di Darunnajah ini ada sedikit kesamaan dengan proses pembelajaran di luar Darunnajah. Di Darunnajah ini ada pendidikan dikelas dan di asrama. Tapi semua proses di Darunnajah ini semua adalah pendidikan, pembelajaran. Santri bisa belajar dari semua kegiatan, kegiatan dikelas ataupun di asrama tadi.

كُلُّ مَا تَرَاهُ وَمَا تَسْمَعُهُ وَمَا تُحِسُّهُ هُوَ جُزْءٌ مِنْ أَجْزَاءِ التَّرْبِيَةِ

"Apa yang kau lihat, dengar dan rasakan adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses Pendidikan"

18. Apa Kelebihan dan kekurangan sistem TMI?

Jawaban: Kelebihan nya yang pasti lebih banyak dari kekurangannya. Sekarang ini adalah satuan pendidikan yang pasti punya kelebihan dan kekurangannya

19. Bagaimanakah pesantren meningkatkan kualitas dan kopetensi guru dalam mengembangkan pemikiran manajemen pendidikan islam di Darunnajah?

Jawaban: dengan adanya pelatihan, training, bimbingan, evaluasi itu juga cara pesantren meningkatkan kualitas gurunya.

20. Bagaimana pesantren Darunnajah memastikan pemikiran manajemen pendidikan islam menurut kiai Sofwan tetap diterapkan di Darunnajah?

Jawaban: Adanya rapat mingguan, rapat harian, bahkan ada rapat tahunan yang memastikan bahwa jalan dan tujuan pesantren pusat dan cabang ini berjalan bersamaan. Melihat kembali apa program kerjanya, melihat apa yang ingin dicapai dll.

21. Menurut kiai Sofwan apakah sistem pendidikan TMI sudah berjalan dengan baik atau belum?

Jawaban: sudah berjalan dengan baik, tapi perlu yang namanya proses. kita di Darunnajah ini harus berulang-ulang dalam sebuah proses.

22. Bagaimana cara kiai Sofwan dalam mengontrol sistem pendidikan TMI nya?

Jawaban: Ketika rapat ada laporan, masukan, saran. Ketika berlangsungnya kegiatan pasti ada evaluasi dan masukan. Disitu kita bisa lihat dan mengontrol berjalannya pendidikan baik atau tidaknya.

23. Bagaimana bentuk evaluasi sistem pendidikan di Darunnajah?

Jawaban: kita ada 3 raport. Raport TMI, raport negri, dan raport mental. Nah itu evaluasi sistem pendidikan. Guru ada portofolio nya juga.

24. Siapa yang mengawasi dan evaluasi sistem pendidikan islam di Darunnajah?

Jawaban: kalau pemerintah dibawah kementrian agama, dinas. tapi kalau di internal kita punya lembaga penjamin mutu. Semua terlibat dalam mengawasi dan mengevaluasi sistem pendidikan islam di Darunnajah. Guru maupun santri ikut terlibat dalam evaluasi terutama dalam sistem pendidikan, agar sistem pendidikan di Darunnajah ini semakin baik dan berkembang.

25. Apakah pimpinan terlibat dalam organisasi, atau hanya mengawasi dan evaluasi saja?

Jawaban: Pimpinan terlibat hanya dalam organisasi tertentu. Saya hanya mengontrol direktur-direktur saja. Kalau di pesantren cabang saya mengontrol wakil pengasuhnya.

26. Mungkin ada pesan atau motivasi antum untuk generasi penerus Darunnajah Ustadz?

Jawaban: Anti harus bisa menjadi uswatun hasanah, masyarakat faham Darunnajah itu kan karna orang-orang didalam nya kan? Iyaa. Kitanya baik, pondoknya pasti baik. Sederhana dalam keseharian. Terus bantu pondoknya dengan ikhlas, kemudian membela, dan memperjuangkan. banyak yang anti lakukan itu anti ga faham. kadang terpaksa dalam melakukan sesuatu. sekarang ini jalanin saja, nanti kalau sudah di jalanin anti baru faham. insyaaAllah

Darunnajah ini menjadi lembaga yang memberikan sumbangsing untuk nusa dan bangsa. dan kita melakukannya ini selalu dikawal. selama kita niatnya bagus, fokus, maka kita bisa.

27. Alhamdulillah, Syukron Ustadz atas jawabannya. InsyaaAllah sudah cukup.

Mohon maaf sudah menggagu waktu antum Ustadz

Jawaban: Alhamdulillah, Ya semoga dimudahkan Semuanya

28. Assalamu'alaikum wr wb Ustadz

Jawaban: Walaikumussalam wr wb

Narasumber 2 : Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah

KH. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs

Tempat : Via Chat WhatsApp

Waktu : Kamis, 13 Juni 2024

1. Assalamu'alaikum Ustadz, bagaimana kabar antum ustadz?

Jawaban: Alhamdulillah Baik

2. Alhamdulillah. afwan ustadz mohon izin mewawancarai

antum guna untuk mendapatkan informasi mengenai Penelitian skripsi ana yang berjudul pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan

Jawaban: ya, silahkan

3. Apa peran KH Sofwan Manaf di pondok pesantren Darunnajah?

Jawaban: beliau adalah pimpinan pondok pesantren sejak, saya lupa sejak kapan nya. Yang pasti sejak beliau kembali dari Pondok Gontor sudah memimpin, meskipun memimpinnya mungkin di- kalau nggak salah di Direktur TMI atau bagaimana gitu. Perannya tentu sangat besar yang namanya pimpinan. Jadi pimpinan itu bertanggung jawab seluruh aspek, manajemen, manajerial, mengawas visi, jalannya panca jangka. pada intinya adalah mengelola yang diamanahkan sebagai mandataris dewan Nazir yang menjalankan keseharian dan pengembangan Pondok Pesantren Darunnajah.

4. Bagaimana cara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si dalam memimpin dan menerapkan nilai-nilai dasar Islam dalam kepemimpinan nya di Pesantren Darunnajah?

Jawaban: Cara memimpin itu ya dengan musyawarah yang pasti, prinsip-prinsip manajerial Islam itu dijalankan. Menerapkan misalnya tadi terkait dengan pertanyaan ketiga ya, dasar Islam dalam kepemimpinan. Seperti contohnya bermusyawarah selalu bermusyawarah. Ada tim rapat mingguan, namanya tim sembilan belas, dari situlah bermusyawarah terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada di pondok pesantren, mendengarkan masukan-masukan dari bawahan, dari tim sembilan belas, dari kepala-kepala biro, dari kepala. Nah seperti itu. ah itu cara memimpin. Jadi cara memimpin yang saya tahu itu seperti itu. Yang kedua juga tentu saja cara memimpin beliau itu dengan dengan melakukan prinsip-prinsip manajemen seperti planning, organizing, controlling, Nah ini planning, organizing, controlling itu selalu beliau tekankan itu. Jadi, penekanan planning misalnya ada RAPBS ada rencana anggaran, ada program-program baru. actuating beliau selalu ikut juga mengajar misalnya dalam kesempatan-kesempatan setiap kegiatan itu adalah bagian dari actuating tadi. Ada organizing ngatur, membagi-bagi tugas, mendelegasikan, itu juga sudah dijalankan oleh beliau. Ada juga aspek kontrol, beliau juga sangat ee detail ya dalam mengontrol karena sering keliling, turun ke bawah, melihat langsung di lapangan, terutama dalam hal-hal maintenance segala macam beliau ahlinya dalam hal itu. Lalu ada evaluasi-evaluasi juga bagian yang tidak terpisahkan dari cara beliau memimpin. dan ini prinsip-prinsip manajemen yang Islami ya menurut saya itu. Karena itu adalah bagian dari kepemimpinan yang sangat diperlukan dan sangat mendasar dalam keislaman.

5. Bagaimana cara Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si dalam mengembangkan kualitas dan kemampuan Sumber daya manusia di pesantren Darunnajah?

Jawaban: Bagaimana cara kiai Sofwan dalam mengembangkan kualitas guru, kemampuan sumber daya manusia. beliau juga memakai prinsip-prinsip pengembangan sumber daya itu dengan pola kaderisasi ya pola kaderisasi ini dengan cara pembinaan. Gimana ditugaskan misalnya untuk terlibat dalam hal-hal yang bisa ni manajerial. saya ini banyak ditugaskan saya adalah anak didik beliau yang memang ditugaskan dengan penugasan tadi penugasan tadi yang mampu mengkaderisasi seperti di kuliahkan. baik kader Darunnajah maupun guru-guru di kantor untuk perkembangan. itulah salah satu memang ciri dari pondok pesantren darunnajah yang dipertahankan.

6. Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan kualitas pesantren Darunnajah?

Jawaban: Ini saya tidak bisa pilih salah satu saja. tapi siapa saja yang terlibat dalam membangun pesantren darunnajah bisa seluruhnya, ke seluruh aspek, seluruh manusia yang terlibat dalam Pesantren. Semuanya memang dilibatkan tidak hanya pimpinan tapi guru-guru nya, santri nya, karyawannya, pegawai, semacam itu semuanya bertanggung jawab ikut mengembangkan kualitas pesantren darunnajah.

7. Menurut Ustadz apa kelebihan dan kekurangan Pesantren Darunnajah?

Jawaban: Saya tidak bisa menilai, karna yang harusnya menilai kekurangan dan kelebihan itu adalah orang yang diluar Pesantren Darunnajah. tapi sampai saat ini Darunnajah sudah sampai 1000 hektar ini artinya kepercayaan masyarakat yang begitu tingginya dan intinya harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Dan ada idealisme dari semua sistem pendidikan yang menjadi bekal untuk kita sebagai penerus itu menjalankan program-program kita. mendingan kita yang meningkatkan yang seperti itu saja. itu kelebihan kelebihannya jadi angkanya jelas sistem pendidikan yang jelas. jati dirinya juga harus dipertahankan dan disiapkan dengan segala kekuatan dan kekurangannya. lokasinya itu juga bisa menjadi kekurangan kalau kita tidak kuat. kenapa, karena kelebihan tadi lokasinya itu di jakarta. itu juga tantangan intervensi banyak lalu ada pengaruh-pengaruh luar yang mungkin bisa merusak jati diri dan itu bisa hilang karena banyak program-program pemerintah. Dan ada pengaruh-pengaruh perubahan yang jika kita tidak memiliki jati diri maka kita akan kehilangan jati diri pesantren itu sendiri. ini yang harus di pahami apa kelebihan dan kekurangannya. yang tentu saja akan selamat pondok itu selagi menyadari kekurangan-kekurangannya dan bisa meningkatkan sendiri kualitas guru-gurunya. dan menjadikan lebih baik sehingga darunnajah ini bisa terus mengikuti zaman.

8. Apa bentuk evaluasi yang Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si terapkan di pesantren Darunnajah?

Jawaban: Yang diterapkan di sini mungkin bentuk pola evaluasi. kalian perhatikan banyak sekali pola evaluasi. ini saya koreksi mungkin apa bentuk pola evaluasi yang diterapkan oleh pesantren. dulu sebelum masa beliau belum ada itu agak sulit dilakukan jadi ini bisa dikatakan ini adalah hasil dari apa namanya kerja keras beliau. menjadi pola kamisan itulah yang menjadi salah satu dalam reformasi itu dilakukan secara rutin. penguatan penanaman nilai dan secara akademi dengan usaha beliau. itulah ada pemisahan yang rutin ada tim 19 yang harus ditambahkan. tercatat semuanya yaitu saya nggak inget rapatnya sampai pada rapat kamisan kesekian tim 19 kesekian. evaluasi luar biasa dan itu sudah diperkuat oleh beliau kiai sofwan.

9. Alhamdulillah, Syukron Ustadz atas jawabannya. InsyaaAllah sudah cukup. Mohon maaf sudah menggagu waktu antum Ustadz

Jawaban: Alhamdulillah, Ya semoga dimudahkan Semuanya

10. Assalamu'alaikum wr wb Ustadz

Jawaban: Walaikumussalam wr wb

Narasumber 3 : Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah 2
Cipining

Al-Ustadz Nasikhun Sugik, S.E., M.M

Tempat : Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Waktu : Ahad, 02 Juni 2024

1. Assalamu'alaikum Ustadz, bagaimana kabar antum ustadz?

Jawaban: Alhamdulillah Baik

2. Alhamdulillah. afwan ustadz mohon izin mewawancarai

antum guna untuk mendapatkan informasi mengenai Penelitian skripsi ana yang berjudul pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan

Jawaban: ya, silahkan

3. Apa yang ustadz ketahui tentang pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan?

Jawaban: Kiai Sofwan itu orang yang menyerahkan dirinya ke pondok secara ruhan wa jisman. Seluruhnya beliau serahkan untuk kemajuan pendidikan via pesantren

4. Sejauh mana efektifitas pemikiran pendidikan islam perspektif kiai sofwan, menurut Ustadz?

Jawaban: Menurut saya cukup efektif. Yang membuat Darunnajah berkembang dan maju sampai sekarang itu bisa dilihat sangat efektif ya. Dan sangat luar biasa. Menciptakan alumninya dimana mana.

5. Yang Ustadz ketahui, bagaimana cara kiai Sofwan dalam mengembangkan pemikiran manajemen pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: Beliau itu sangat fokus pada pembinaan yang ada didalam. Beliau sangat kosen pada kegiatan pembelajaran, pengasuhan, keuangan, dll. Cara beliau mengembangkan itu bisa dilihat dari hal-hal yang membuat pendidikan semakin berkualitas. Contohnya adanya ta'hil guru, membuat i'dad ngajar bagi guru, pelatihan guru, microteaching, dll yang bersangkutan dengan kemajuan pendidikan di Darunnajah. tidak hanya itu, beliau juga fokus dengan kegiatan diluar seperti mengadakan kerjasama dengan sekolah atau universitas lain untuk pengembangan pendidikannya.

6. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Semua guru bahkan karyawan terlibat dalam penerapan pemikiran manajemen pendidikan islam di Darunnajah. Bahkan santripun terlibat

7. Sejak Kapan pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Sejak lama sudah diterapkan di Darunnajah. Mungkin sejak Kiai Sofwan mulai berkiprah di Darunnajah, setelah lulus dari KMI Gontor

8. Mengapa pemikiran manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Supaya antara pusat dan cabang ini satu tujuan, satu visi dan misi,

dan mencapai cita-cita yang sama

9. Metode dan strategi pendidikan seperti apa yang diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Apa yang ada dipusat maka diterapkan dicabang. Mungkin ada beberapa yang berbeda sesuai lingkungan lembaganya, terkait mungkin pembiayaan. Tapi dari segi metode kita di cabang sama seperti pusat

10. Bagaimana Pesantren Darunnajah cabang memastikan pemikiran manajemen pendidikan islam menurut kiai Sofwan tetap diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: salah satunya yaitu adanya rapat mingguan, rapat harian, bahkan ada rapat tahunan yang memastikan bahwa jalan dan tujuan pesantren pusat dan cabang ini berjalan bersamaan. Melihat kembali apa program kerjanya, melihat apa yang ingin dicapai dll.

11. Apakah SDM dan mengkader mu'alim termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pemikiran pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: Dua-duanya sangat mempengaruhi. Kita membutuhkan SDM yang baik, dan membutuhkan Guru yang baik. Dan karna kembali lagi kepada visi misi darunnajah bahwa kita ini menciptakan mu'alim yang mana mereka memberikan ilmu kepada masyarakat. Memberikan apa yang sudah mereka dapat di pondok kepada masyarakat luar.

12. Bagaimana proses pembelajaran di pesantren Darunnajah cabang?

Jawaban: Semua hal di Darunnajah ini pendidikan. Dari dia bangun tidur

sampai tidur lagi itu pendidikan. Kalau secara formalnya proses pembelajaran di Darunnajah ini ada 2. ada di asrama, dan non asrama. Contohnya pendidikan di Kelas yang diisi oleh guru-guru pengajar, memberikan materi. kalau di asrama ada proses pembelajaran dimana mereka dilatih menjadi pemimpin, dilatih mandiri, dan sebagainya.

13. Apa saja yang menjadi permasalahan atau tantangan dalam merencanakan pendidikan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Kearifan lokal yang sangat berbeda dengan yang ada di pusat. Posisi cabang kan berbeda-beda lokasi. Setiap lokasi pasti ada tantangan nya tersendiri untuk merencanakan pendidikan. Dan menurut ana ini salah satu permasalahan dan tantangan nya.

14. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengembangan sistem pendidikan TMI di Darunnajah cabang?

Jawaban: Semua di Darunnajah 2 terlibat, bahkan karyawan dan santri pun terlibat

15. Menurut ustadz apakah sistem pendidikan TMI sudah berjalan dengan baik atau belum di Darunnajah cabang?

Jawaban: Menurut sana sudah baik, tapi perlu peningkatan. Dan itu terus berjalan sesuai apa yang kita temui sembari berjalannya proses Pendidikan

16. Menurut Ustadz apa kelebihan dan kekurangan sistem TMI di Darunnajah cabang?

Jawaban: Kelebihan dari sistem TMI itu banyak. Melibatkan santri dalam

berkegiatan seperti panitia, adanya ekstrakurikuler, ada pendidikan akhlak, pendidikan berbahasa arab dan inggris. Untuk kekurangannya menurut ana terlalu berat dan banyak materi atau pelajarannya, sehingga banyak guru yang tidak mencapai target ketika mengajar.

17. Bagaimanakah pesantren meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam mengembangkan pemikiran manajemen pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: Pesantren Darunnajah ini ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru nya. Seperti pelatihan, ujian untuk guru, MGMP, Kaderisasi. Ini termasuk yang meningkatkan kualitas guru

18. Bagaimana bentuk evaluasi sistem pendidikan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Salah satunya tadi diadakan nya rapat mingguan bersama para tim pendidikan, kemudian ada rapat pengurus, ada evaluasi bersama wakil pengasuh setiap minggu

19. Siapa yang mengawasi dan evaluasi sistem pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: yang mengevaluasi ada wakil pengasuh, direktur TMI, Direktur SDM selaku yg membawahi guru-guru, kalau di Darunnajah 2 ini ada namanya pengawas. Jadi pengawas ini yang mengawasi semua kegiatan-kegiatan pesantren dari semua departemen disini.

20. Apakah pimpinan terlibat dalam organisasi di Darunnajah cabang, atau

hanya mengawasi dan evaluasi saja?

Jawaban: Pimpinan terlibat ada yang langsung dan tidak langsung. pimpinan hanya mengawasi dan kontrol lewat wakil pengasuh. Tapi ada beberapa kegiatan yang beliau ikut serta ke lapangan untuk melihat atau mengontrol berjalannya kegiatan. Contohnya pembangunan gedung baru

21. Mungkin ada pesan atau motivasi antum untuk generasi penerus Darunnajah Ustadz?

Jawaban: Terus belajar, terus gali ilmu sedalam-dalam nya. Jangan pernah berhenti untuk belajar karna apa yang kita lihat dan kita rasakan itu ada pendidikan nya. Kemudian kamu jadilah alumni yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain dan pondok. Ga ada gunanya kita belajar, punya ilmu tinggi tapi tidak bermanfaat dan mengamalkannya. semangat terus, setelah S1 jangan berhenti mengamalkan ilmunya.

22. Alhamdulillah, Syukron Ustadz atas jawabannya. InsyaaAllah sudah cukup. Mohon maaf sudah menggagu waktu antum Ustadz

Jawaban: Alhamdulillah, Ya semoga dimudahkan Semuanya

23. Assalamu'alaikum wr wb Ustadz

Jawaban: Walaikumussalam wr wb

Narasumber 4 : Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah

Darunnajah 9

Al-Ustadz Angga Kautsar Ibrahim, S.T

Tempat : Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9

Waktu : Kamis, 30 Mei 2024

1. Assalamu'alaikum Ustadz, bagaimana kabar antum ustadz?

Jawaban: Alaikumussalam, Alhamdulillah baik

2. Alhamdulillah. afwan ustadz mohon izin mewawancarai antum guna untuk mendapatkan informasi mengenai Penelitian skripsi ana yang berjudul konsep manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan

Jawaban: yaa, Silahkan Ustadzah

3. Apa yang ustadz ketahui tentang konsep manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan?

Jawaban: kalau bicara tentang pendidikan. Pendidikan ini ada pendidikan formal dan pendidikan non formal. Ini adalah suatu kesatuan yang tidak bisa lepas, terutama di pondok ini ya. Kalau tentang konsep manajemen perspektif kiai sofwan yang saya pahami, beliau selalu menyampaikan tentang visi dan misi pesantren Darunnajah. ini sangat penting dan ini menjadi salah satu arah dan tujuan dalam mengatur, memanager, dan ini tujuannya ke visi misi tadi. adapun visi misi Darunnajah itu ada pada surah At-

taubah ayat 122.

4. Sejauh mana efektifitas konsep pendidikan islam perspektif kiai sofwan, menurut Ustadz?

Jawaban: Beliau pasti selama memimpin dan terjun ke Darunnajah pasti ada pengalaman yang baik dan tidak baiknya. Dan itulah yang menjadikan seorang pemimpin itu menjadi pemimpin yang hebat. Sehingga kalau kita bicara tentang efektifitas konsep pendidikan islam beliau ini sangat efektif dan berkembang secara baik, luar biasa, terutama di cabangnya ini. sehingga Darunnajah bisa berkembang sampai saat ini ada 22 cabang Darunnajah.

5. Yang Ustadz ketahui, bagaimana cara kiai Sofwan dalam mengembangkan konsep manajemen pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: yang saya lihat, beliau ini salah satu yang melek tentang teknologi. Dan memang zaman nya sekarang itu pendidikan tidak lepas dari teknologi. Dan untuk mengembangkan pendidikan tanpa teknologi rasanya zaman sekarang itu sulit, dadn beliau sangat paham itu. maka lahirlah di Darunnajah ini Universitas dan memiliki standar sistem yang baik. jadi cara beliau mengembangkan Pendidikan ini dengan sistemnya.

6. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan konsep manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Dalam menerapkan konsep ini tentunya beliau tidak

sendirian ya, walaupun keputusan tetap ada ditangan beliau. Tapi yang saya ketahui beliau ini selalu terbuka dalam berdiskusi dalam menentukan kemajuan pendidikan. Dan beliau ini selalu melibatkan orang-orang, salah satunya ada tim 19 di pusat itu yang isinya direktur-direktur untuk mengontrol. Dan kalau di cabang ini ada wakil pengasuh yang terlibat dan ikut berfikir dalam penerapan konsep manajemen pendidikan tadi.

7. Sejak Kapan konsep manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Yang saya tahu, ketika saya kelas 3 tsanawiyah pada tahun 1995 waktu itu. Beliau sudah terlibat di dalam Darunnajah. Ketika itu beliau lulus dari pesantren Gontor. Jadi, untuk konsep manajemen pendidikan islam perspektif beliau ini sudah diterapkan sejak lama, begitu pula di pesantren cabangnya.

8. Mengapa Konsep manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Kita pesantren cabang ini hanya meneruskan apa yang sudah diterapkan dan dipikirkan oleh pimpinan. Pesantren cabang ini hanya mengikuti apa yang sudah berjalan di pusat. Artinya, kenapa konsep beliau yang diterapkan dicabang karena beliau ini seorang pimpinan yang pastinya punya cita-cita, mimpi besar, dan amanah yang berat untuk pesantren. Dalam hal manajemen saya salut sama beliau ini, dalam mengatur keuangan, mengatur SDM, Pembangunan, Pendidikan, Dll. Kalau konsep saya yang dipakai

saya tidak ada apa-apanya dibanding beliau para kiai ini.

9. Metode dan strategi pendidikan seperti apa yang diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Di Darunnajah khususnya Darunnajah cabang ini ada pendidikan formal dan non formal, dan itu yang dikenal oleh masyarakat luar. Kalau kita disini itu ada satu kesatuan yaitu kurikulum TMI. Kalau saya bilang, pendidikan utamanya adalah pendidikan karakter. TMI ini banyak mengadopsi sunah-sunah rasulullah salah satunya tadi kerakternya, kejujurannya. banyak sekolah yang tidak menanamkan pendidikan karakter, tapi kalau disini itu menjadi dasarnya yaitu pendidikan karakter, akhlak.

10. Bagaimana Pesantren Darunnajah cabang memastikan konsep manajemen pendidikan islam menurut kiai Sofwan tetap diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Adanya rapat evaluasi mingguan, bulanan, bahkan tahunan di lingkup pesantren Darunnajah pusat dan cabang, maupun di cabangnya tersendiri

11. Apakah SDM dan mengkader mu'alim termasuk dalam faktor yang mempengaruhi konsep pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: Keduanya sangat mempengaruhi. Untuk SDM ini menjadi faktor pengembangan dan menaikkan kualitas diri. Karna sistem pendidikan tadi juga membutuhkan SDM yang baik, berkualitas,

dan mau berjuang. Kalau untuk mengkader tadi juga salah satu faktor yang mempengaruhi, apalagi orang dalemnya sendiri. dalam artian, orang yang sudah di didik oleh Darunnajah pasti dia sudah banyak tau sistem pendidikan yang ada di Darunnajah dan sudah faham apa yang dicita-citakan kiai sehingga dia bisa lebih banyak berkontribusi dan memberikan kepada pondoknya sendiri Darunnajah.

12. Bagaimana proses pembelajaran di pesantren Darunnajah cabang?

Jawaban: Proses pembelajaran di Darunnajah ini ada sedikit kesamaan dengan proses pembelajaran di luar Darunnajah. Di Darunnajah ini ada pendidikan dikelas dan di asrama. Tapi semua proses di Darunnajah ini semua adalah pendidikan, pembelajaran. Santri bisa belajar dari semua kegiatan, kegiatan dikelas ataupun di asrama tadi.

13. Apa saja yang menjadi permasalahan atau tantangan dalam merencanakan pendidikan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Yang menjadi permasalahan dan tantangan dalam merencanakan pendidikan di cabang ini salah satunya SDM yang kurang paham akan sistem yang sudah ada, dan kurangnya komunikasi. Jadi harus adanya komunikadi yang baik. Kemudian tantangan selanjutnya dari lingkungan sekitar yang juga masih belum faham akan kegiatan di pesantren.

14. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengembangan sistem pendidikan TMI di Darunnajah cabang?

Jawaban: Semua terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengembangan sistem pendidikan di Darunnajah cabang ini. Guru terlibat, santri terlibat, bahkan karyawan pun terlibat dalam proses pelaksanaan.

15. Menurut Ustadz apakah sistem pendidikan TMI sudah berjalan dengan baik atau belum di Darunnajah cabang?

Jawaban: Kalau dari saya belum sepenuhnya baik, masih perlu banyak peningkatan. Tapi kalau dihitung dari 0-100 sistem pendidikan Darunnajah ini sudah bisa dibilang 50% ke atas.

16. Menurut Ustadz apa kelebihan dan kekurangan sistem TMI di Darunnajah cabang?

Jawaban: Kelebihan sistem TMI ini banyak. TMI ini ada pendidikan karakter, melibatkan santri dalam hal apapun, dan dituntut harus jujur, mengkaderisasi. Untuk kekurangannya yang saya lihat ini SDM yang jenuh, bosan sehingga berpengaruh dalam proses pendidikan.

17. Bagaimanakah pesantren meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam mengembangkan konsep manajemen pendidikan Islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: Pesantren Darunnajah ini ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi gurunya. Seperti pelatihan,

seminar, ujian untuk guru, MGMP, Kaderisasi. Ini termasuk yang meningkatkan kualitas guru di Darunnajah.

18. Bagaimana bentuk evaluasi sistem pendidikan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Bentuk evaluasi di Darunnajah ini ada internal dan eksternal. Untuk yang internal tersendiri ada kegiatan isyrof mingguan seluruh santri dengan musyrifah kamarnya, ada rapat mingguan per departemen, kemudian ada rapat TIM 9, ada rapat wakil pengasuh. dan untuk evaluasi eksternal ini ada rapat tahunan dan evaluasi bersama pimpinan.

19. Siapa yang mengawasi dan evaluasi sistem pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: Yang mengawasi dan evaluasi sistem pendidikan di Darunnajah cabang ini ada TMI selaku pengurus pendidikan, kemudian ada TIM yang berisi direktur-direktur, dan wakil pengasuh.

20. Apakah pimpinan terlibat dalam organisasi di Darunnajah cabang, atau hanya mengawasi dan evaluasi saja?

Jawaban: Pimpinan tidak terlibat langsung dalam organisasi di cabang. Karna beliau sudah percayakan penuh dengan wakil pengasuh yang mengurus langsung pesantren cabang. Tapi ada beberapa kegiatan yang beliau ikut terjun langsung seperti ingin mengubah sistem atau aturan di pesantren cabang itu harus atas izin

pimpinan.

21. Mungkin ada pesan atau motivasi antum untuk generasi penerus Darunnajah Ustadz?

Jawaban: Untuk generasi muda dimana itu ada kesempatan selama itu dalam koridor yang baik, ambil kesempatan itu apalagi untuk targetnya adalah pengembangan diri, peningkatan kualitas diri yang tadinya gak bisa jadi bisa. Jangan pernah ragu, nggak ada yang nggak bisa dipelajari dalam hidup ini. Apalagi dengan teknologi saat ini, sudah banyak sekali media yang bisa dijadikan referensi pembelajaran dan sebagainya. Jadi bagi saya, untuk anak muda itu jangan pernah takut atau ragu untuk berinisiatif mengambil kesempatan tadi.

22. Alhamdulillah, Syukron Ustadz atas jawabannya. InsyaaAllah sudah cukup. Mohon maaf sudah menggagu waktu antum Ustadz

Jawaban: Alhamdulillah, Ya semoga dimudahkan Semuanya

23. Assalamu'alaikum wr wb Ustadz

Jawaban: Walaikumussalam wr wb

Narasumber 5 : Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-
Almanshur Darunnajah 3

Al-Ustadz Nur Ali Saputra, S.Th.I

Tempat : Via Whatapp

Waktu : Senin, 01 Juli 2024

1. Assalamu'alaikum Ustadz, bagaimana kabar antum ustadz?

Jawaban: Alaikumussalam, Alhamdulillah baik

2. Alhamdulillah. afwan ustadz mohon izin mewawancarai
antum guna untuk mendapatkan informasi mengenai Penelitian skripsi ana
yang berjudul konsep manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan"

Jawaban: yaa, Silahkan Ustadzah

3. Apa yang ustadz ketahui tentang konsep manajemen pendidikan islam
perspektif Kiai Sofwan?

Jawaban: Yang saya beliau adalah orang yang disiplin, sangat teliti, sangat
struktural, sangat kritis. Dan ini yang saya tau sifat beliau yang diwarisi oleh
ayahanda beliau. Dan grand desaind beliau adalah pendiri gontor.

4. Sejauh mana efektifitas konsep pendidikan islam perspektif kiai sofwan,
menurut Ustadz?

Jawaban: Tentusaja merujuk pada kurikulum, dan itu sudah baik dan lebih
efektif. Dan ada beberapa cabang yang belum efektif dalam kurikulum,
mungkin. Kalau diukur rata ya sudah di atas rata-rata efektifitasnya.

5. Yang Ustadz ketahui, bagaimana cara kiai Sofwan dalam mengembangkan konsep manajemen pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: untuk dicabang ini mungkin hanya meneruskan ya, bukan mengembangkan. Kalau dicabang ini mungkin beliau mengembangkan wakil pengasuhnya saja. Dengan cara dipanggil, diarahkan, dirapatkan.

6. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan konsep manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Yang terlibat itu ada 2, wakil pengasuh dan direktur. Kalau dibawahnya lagi ada guru senior dan junior.

7. Sejak Kapan konsep manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: saya kira sejak adanya rapat kurikulum di cabang. Dan rapat ini sudah berjalan bertahun-tahun.

8. Mengapa Konsep manajemen pendidikan islam perspektif kiai Sofwan diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: cabang ini sifatnya ma'mum saja. Imamnya ini Darunnajah pusat.

9. Metode dan strategi pendidikan seperti apa yang diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: TMI sudah lama melakukan metode kurikulum merdeka. Dengan menggalakan bahasa, karna bahasa ini adalah karakter.

10. Bagaimana Pesantren Darunnajah cabang memastikan konsep manajemen pendidikan islam menurut kiai Sofwan tetap diterapkan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Caranya dengan controlling. Dari wakil pengasuh dan direktornya. Dan ini ada rapatnya, evaluasinya.

11. Apakah SDM dan mengkader mu'alim termasuk dalam faktor yang mempengaruhi konsep pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: Tentusaja. SDM bagus, pendanaan kuat, dan sistem kurikulumnya. Dan mengkader guru ini tentu saja berpengaruh, dan ini salah satu konsep yang mempengaruhi. Karna kita ini menciptakan guru seperti yang dicontohkan Rasulullah.

12. Bagaimana proses pembelajaran di pesantren Darunnajah cabang?

Jawaban: Alhamdulillah berjalan dengan lancar, dan tidak jauh berbeda dengan yang di pusat.

13. Apa saja yang menjadi permasalahan atau tantangan dalam merencanakan pendidikan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Keterbatasan SDM, sebagian infastruktur, pendanaan, bagaimana menjadi teladan salah satu permasalahan.

14. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengembangan sistem pendidikan TMI di Darunnajah cabang?

Jawaban: Semua Yang terlibat dalam Darunnajah, terlibat juga dalam proses pelaksanaan dan pengembangan sistem TMI.

15. Menurut ustadz apakah sistem pendidikan TMI sudah berjalan dengan baik atau belum di Darunnajah cabang?

Jawaban: kalau disini sistem sudah baik, tapi kalau terkait berjalan nya sedikit ada kekurangan. InsyaaAllah sudah baik

16. Menurut Ustadz apa kelebihan dan kekurangan sistem TMI di Darunnajah cabang?

Jawaban: Kelebihan dan kekurangan menurut saya dari SDM nya aja ya. SDM baik maka semuanya baik. Yang kadang setiap tahun 30% berubah.

17. Bagaimanakah pesantren meningkatkan kualitas dan kopetensi guru dalam mengembangkan konsep manajemen pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: Ada in House Training, ada juga pelatihan-pelatihan, atau ilmu-ilmu tertentu seperti nahwu, mawarist. Kalau mingguan ada rapat MGMP, pembuatan I'dad

18. Bagaimana bentuk evaluasi sistem pendidikan di Darunnajah cabang?

Jawaban: Mingguan itu ada kamisan, ada rapat penilaian guru, ada yang lebih penting harian itu.

19. Siapa yang mengawasi dan evaluasi sistem pendidikan islam di Darunnajah cabang?

Jawaban: Ada 3 ring. Yang pertama ada wakil pengasuh, ada TIM, dan Guru

20. Apakah pimpinan terlibat dalam organisasi di Darunnajah cabang, atau hanya mengawasi dan evaluasi saja?

Jawaban: Setau saya beliau hanya simbolis saja. Misalnya di buletin beliau tidak ikut kontribusi, dan kita cantumin beliau sebagai pelindung dan nasihat. Kalau evaluasi ya memang tidak harian, tapi beliau tetap mengawasi dan kontroling Darunnajah yang lainnya.

21. Alhamdulillah, Syukron Ustadz atas jawabannya. InsyaaAllah sudah cukup. Mohon maaf sudah menggagu waktu antum Ustadz

Jawaban: Alhamdulillah, Ya semoga dimudahkan Semuanya

22. Assalamu'alaikum wr wb Ustadz

Jawaban: Walaikumussalam wr wb

Narasumber 6 : Guru Pondok Pesantren Darunnajah 9

Ratu Zahratun Nida

Tempat : Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9

Waktu : Selasa, 18 Juni 2024

1. Assalamu'alaikum wr wb

Jawaban: Wa'alaikumussalam wr wb

2. Afwan ustadzah sebelumnya mengganggu waktu antum. mohon izin mewawancarai

antum guna untuk mendapatkan informasi mengenai Penelitian skripsi ana yang berjudul konsep manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan"

Jawaban: Baik ustadzah silahkan

3. Bagaimana pendapat antum tentang Konsep Pendidikan Islam di pesantren Darunnajah?

Jawaban: Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darunnajah sekarang ini menerapkan konsep manajemen pendidikan Islam perspektif Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajemen pendidikan.

4. Apakah konsep pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlak/karakter sudah berjalan dengan baik di pesantren ini? Apa saja yang masih perlu diperbaiki?

Jawaban: Menurut ana ya. Sudah cukup berjalan dengan baik yang perlu

diperbaiki mungkin dari contoh yang baik, uswatun hasanah yang baik agar santri dan yang lainnya dapat melihat dan meniru.

5. Bagaimana pendapat antum tentang fasilitas pendidikan yang tersedia di pesantren ini? Apakah sudah mampu untuk mendukung proses pembelajaran?

Jawaban: untuk fasilitas di pesantren Darunnajah sudah cukup baik dan sangat mendukung proses pembelajaran di pesantren. Kalau untuk di Darunnajah 9 sendiri tidak selengkap yang ada di Darunnajah 9. masih dalam proses mengembangkan fasilitas yang ada. tapi insyaaAllah tidak mengurangi kesakralan proses pembelajaran.

6. Apa saja kendala atau tantangan yang antum hadapi dalam mendidik santri sesuai dengan konsep pendidikan Islam di pesantren ini?

Jawaban: kendala dan tantangan ya. Untuk tantangan itu si banyak dari beberapa faktor salah satunya dari santri. Kita menghadapi karakter santri yang berbeda-beda, cara pemahaman santri yang berbeda-beda. Ini salah satu tantangan mendidik santri. Tapi kita harus punya solusi dalam menyelesaikan masalah ini, contohnya dengan metode pengajaran yang variasi dll.

7. Bagaimana kerjasama antara Guru dengan pihak pesantren dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam?

Jawaban: dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru dan pesantren harus kerjasama dalam hal apapun. Pesnatren yang memfasilitasi, guru yang menggerakkan fasilitas tersebut dengan baik.

8. Apa harapan antum untuk memajukan kualitas pendidikan Islam di Pondok

Pesantren Darunnajah ke depannya?

Jawaban: Harapannya semua pihak bisa bekerjasama dengan baik. Santrinya, gurunya, karyawannya, bahkan pesantrennya pun bisa bekerja sama dengan baik. Segala evaluasi kami perbaiki untuk kedepannya. SDM yang semakin baik dan berkualitas.

9. Menurut antum, apa saja kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darunnajah?

Jawaban: Kelebihan sangat banyak. Melibatkan santri, berbahasa, dan sebagainya. Untuk kekurangannya bisa jadi dari diri sendiri yang terkadang mempengaruhi berjalannya sistem pendidikan di pesantren.

10. Bagaimana pendapat antum tentang kepemimpinan Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si dalam mengelola lembaga pendidikan ini?

Jawaban: Kiai Sofwan ini sosok pimpinan pesantren Darunnajah yang juga menjadi sosok teladan bagi guru dan santri Darunnajah. Kepemimpinan beliau sangat bagus untuk dicontoh generasi sekarang ini. Salah satunya dalam mengelola lembaga pendidikan. pesantren Darunnajah baik dan berkembang juga ini ada campur tangan beliau. pemikiran beliau, kerja keras beliau dan sebagainya.

11. Alhamdulillah, Syukron Ustadzah atas jawabannya. InsyaaAllah sudah cukup.

Jawaban: Alhamdulillah, Ya semoga dimudahkan Semuanya ustadzah

12. Assalamu'alaikum wr wb

Jawaban: Walaikumussalam wr wb

Narasumber 7 : Santriwati Kelas 6 Pesantren Darunnajah 9

Shatara Javia Pasha

Tempat : Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9

Waktu : Selasa, 18 Juni 2024

1. Assalamu'alaikum wr wb

Jawaban: Wa'alaikumussalam wr wb

2. Afwan sebelumnya, ustadzah mohon izin mewawancarai

anti guna untuk mendapatkan informasi mengenai Penelitian skripsi ana yang berjudul konsep manajemen pendidikan islam perspektif Kiai Sofwan"

Jawaban: Boleh ustadzah silahkan

3. Bagaimana pendapat kamu tentang pesantren Darunnajah?

Jawaban: Sebagai santri di Pondok Pesantren Darunnajah, saya merasa bangga bisa menuntut ilmu di pesantren ini. Beberapa hal positif yang saya rasakan. Salah satunya itu banyak kegiatan yang membuat saya mendapatkan banyak pengalaman bagus. saya merasa mendapat pendidikan yang berkualitas di Pondok Pesantren Darunnajah ini.

4. Apa kamu tau kurikulum yang diterapkan pesantren Darunnajah?

Jawaban: darunnajah ini menggunakan kurikulum dinas dan kurikulum pesantren yang merujuk ke Gontor setau ana.

5. Seberapa sering para ustadz/ustadzah memanfaatkan teknologi dan media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar? Apakah hal tersebut membantu kalian dalam memahami materi?

Jawaban: Lumayan sering apalagi di dalam pelajaran umum yang menggunakan teknologi seperti lab ipa dll. Dan menurut ana ini sangat membantu kita dalam memahami materi. Karna kita diminta untuk praktik langsung ke lapangan.

6. Apakah lingkungan belajar di pesantren ini mendukung pengembangan spiritual, intelektual, dan moral kalian? Jika ya, aspek apa yang paling menonjol?

Jawaban: menurut ana sangat mendukung ketiganya. Dan yang paling menonjol yang guru ajarkan itu di pengembangan spiritual dan moral. Kita diminta untuk terus beribadah, berpuasa. Dan memiliki akhlak yang baik seperti halnya selalu hormat kepada guru atau yang lebih tua dari kita.

7. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang tersedia di pesantren ini? Apakah kegiatan tersebut membantu mengembangkan bakat dan minat kalian?

Jawaban: banyak banget ustadzah. Kalau yang wajibnya itu ada pramuka, muhadoroh. Dan semua ekstrakurikuler sangat membantu minat dan bakat santri. Karna kalau sudah hobi pasti dia sangat senang dan menambah pengalaman banyak buat kita.

8. Apakah kalian merasa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pesantren? Jika ya, kegiatan apa saja dan bagaimana manfaatnya?

Jawaban: Ya. Kita selalu dilibatkan dalam segala kegiatan pesantren. Seperti kepanitiaan porseka, PG, Idul adha, P3OK, dll. Dan pasti banyak banget

ustadzah manfaatnya. Kita jadi punya pengalaman yang sangat berharga, kita jadi bisa bekerja sama antar teman, kesolidan, mengatur emosi dll.

9. Menurut kalian, apa kelebihan dan kekurangan dari sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darunnajah ini?

Jawaban: Kelebihan banyak ustadzah. dari kita bisa berbahasa, kita berani tampil di depan. Dan masih banyak kelebihan yang lainnya. Kalau kekurangan mungkin dari pengajarnya yang kurang, dan bisa dari diri kita nya yang males mungkin ustadzah.

10. Harapan atau saran apa yang ingin kalian sampaikan kepada pihak pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang?

Jawaban: Harapannya semoga Darunnajah semakin baik dan berkembang, agar bisa lebih bermanfaat untuk masyarakat sekitar, dan indonesia.

11. Alhamdulillah, Syukron ya atas jawabannya. InsyaaAllah sudah cukup.

Jawaban: Alhamdulillah, Ya semoga dimudahkan Semuanya ya ustadzah

12. Assalamu'alaikum wr wb

Jawaban: Walaikumussalam wr wb

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Rooted in Tradition, Leading in Education

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN


NAMA : Nida Aulia Nurfadillah
NIM/NIRM : 2021056
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

JUDUL SKRIPSI

Konsep Manajemen pendidikan Islam menurut Perspektif
Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si

Jakarta, 01 April 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi


(M. Nur Ritonga, M.Pd)
NIDN : 211910202


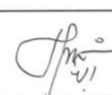
Dosen Pembimbing Akademik


(Dr. Hasan Darajat, Lc. M.A.)
NIDN : 2110057803

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

PENGESAHAN PROPOSAL

NAMA : Hida Aulia Nurfadillah
 NIM/NIRM : 2021056
 PRODI : Manajemen pendidikan Islam
 JUDUL : Konsep Manajemen pendidikan Islam Perspektif
 Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si

NO	NAMA PENGUJI	TGL PENGESAHAN	TANDA TANGAN
1	Duna S2Fanna M.Ed, Ph.D	23/2/2023	
2	M. Ibnu Muzakir, M.Pd	23-2-2024	

Menyetujui untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 123/UDN.FAI/B/1/2024

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
- 1 bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 - 2 bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 - 3 bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.
- MENINGGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 27 Februari 2024 mengangkat saudara :

1. Dr. Much. Hasan Darajat
2. K.H. Bushtomi Ibrohim, M.Ag., Ph.D.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Nida Aulia Nurfadillah
NIM/NIMKO : 2021056
Judul Skripsi : *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si.*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.



Ditetapkan di: Jakarta
Pada tanggal: 27 Februari 2024
[Signature]
Sulthaqul Hama, M.Ed., Ph.D.
NIDN: 2128097801



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Nida Aulia Nurfadillah

NIM : 2021056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Persentase Plagiasi : 13%

NEW DOC-20240721-WA0005_.docx

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	5%	0%
<small>SIMILARITY INDEX</small>	<small>INTERNET SOURCES</small>	<small>PUBLICATIONS</small>	<small>STUDENT PAPERS</small>

Jakarta, 23 Juli 2024

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)

Nomor : 78/ FAIUDN/K/V/2024
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Jakarta, 01 Mei 2024

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta
Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si.

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Nida Aulia Nurfadillah
NIM : 2021056
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang

"Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si. "

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Dekan Fakultas Agama Islam

Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D.
NIDN : 2128097801





Foto 1: Wawancara dengan Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si
(Tokoh yang diteliti yang menjabat sebagai pimpinan pesantren
Darunnajah)

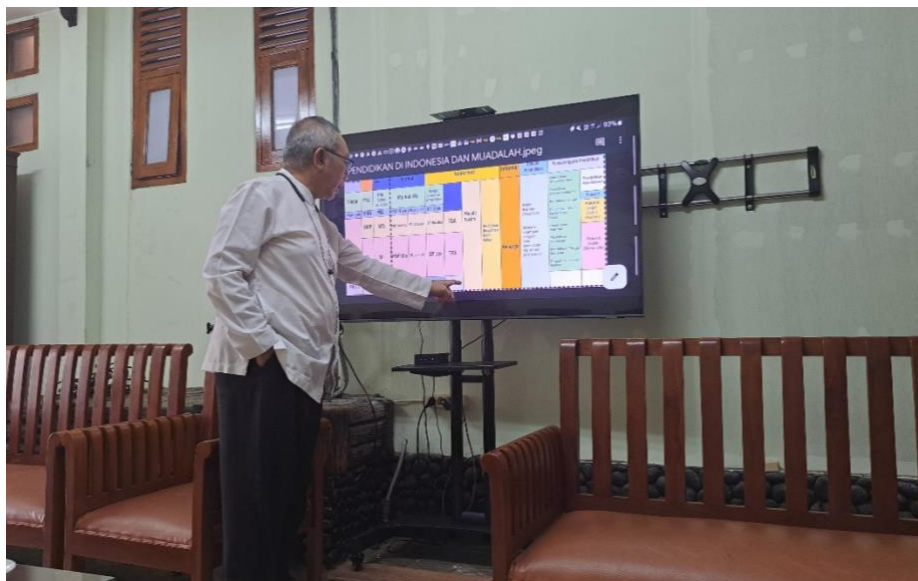


Foto 2: Pemberian Bimbingan serta Arahan dari
Dr. KH Sofwan Manaf, M.Si



Foto 3: Wawancara dengan Al-Ustadz Nasikhun Sugik, S.E.,
M.M (Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah 2,
Cipining, Bogor)



Foto 4: Foto Bersama Al-Ustadz Nasikhun Sugik, S.E., M.M
(Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipining)



Foto 5: Wawancara dengan AI-Ustadz Angga Kautsar Ibrahim,
S.T (Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah 9,
Pamulang, Tangerang Selatan)



Foto 6: Pemberian Bimbingan serta Arahan dari AI-Ustadz
Angga Kautsar Ibrahim, S.T (Wakil Pengasuh Pondok
Pesantren Darunnajah 9)

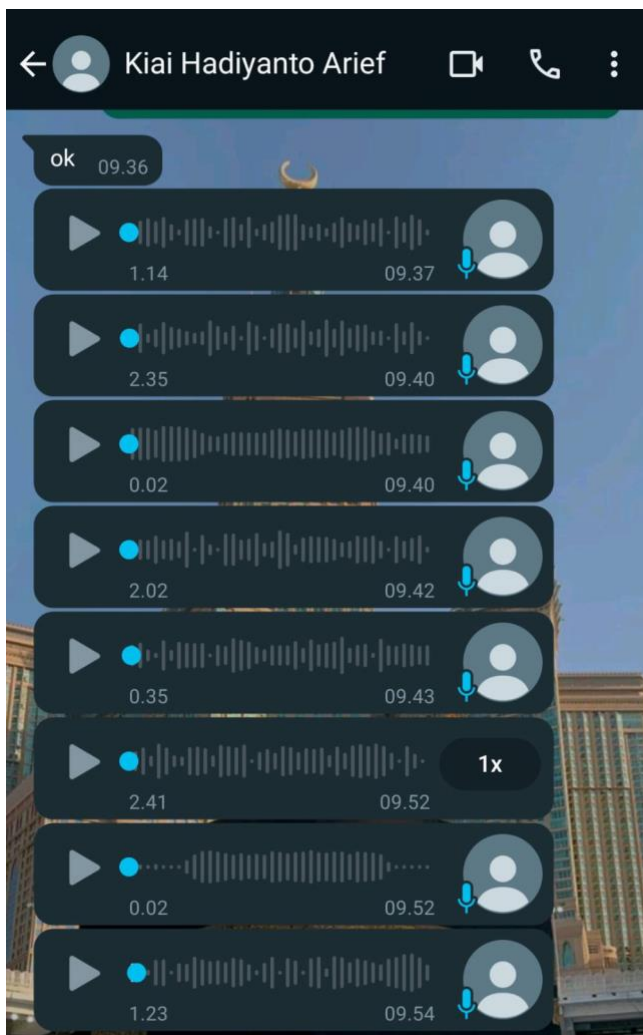


Foto 7: Pemberian Bimbingan serta Arahan dari Al-Ustadz KH. Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs (Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah)

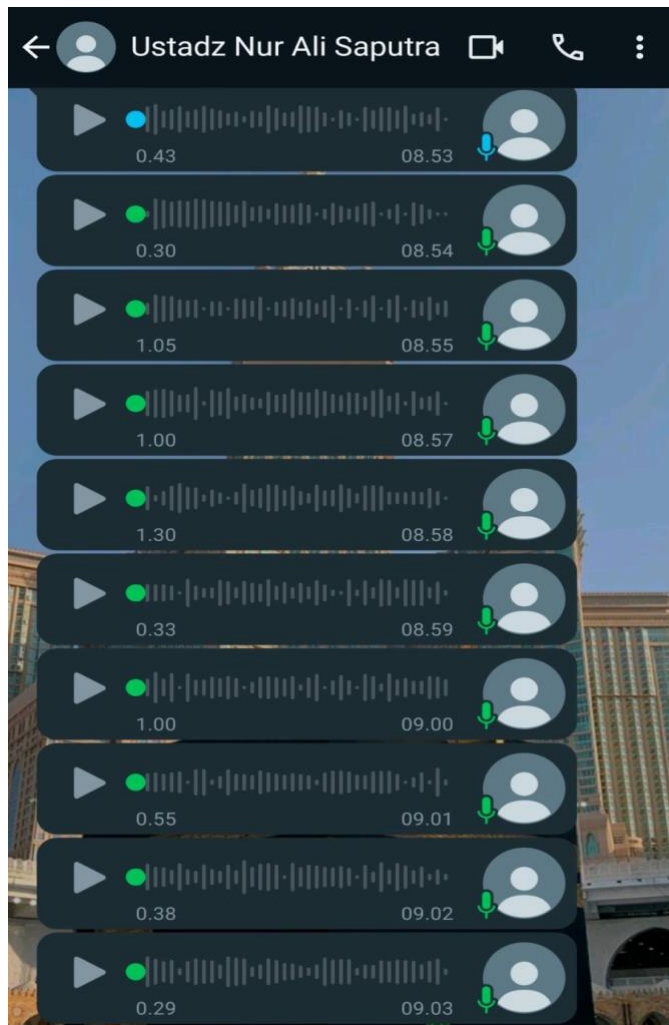


Foto 8: Pemberian Bimbingan serta Arahan dari AI-Ustadz Nur Ali Saputra, S.Th.I (Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah 3)



Foto 9: Wawancara dengan Al-Ustadzah Ratu Zahratun Nida
(Guru Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9)



Foto 10: Wawancara dengan Ukhti Shatara Javia Pasha (Santri
Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Nida Aulia Nurfadillah
 TTL : Bekasi, 20 Oktober 2002
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
 Alamat : Jl. Apel 2 no 1 atas, Pamulang
 Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten.
 Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9
 No Handphone : 085774392531

Riwayat Pendidikan :

- TK Kintamani, Kab. Tangerang
- SDN Pasangrahan II, Kab. Tangerang
- Pondok Pesantren Al-Qur'an Terpadu Ruhul Jadid, Tigaraksa
- Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9, Pamulang
- Universitas Darunnajah Jakarta

Motto hidup : Jangan pernah berpikir bagaimana caranya dihargai orang lain. Tapi berpikirlah bagaimana caranya kita menghargai orang lain.

